

**SKRIPSI**  
**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK**  
**WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**  
**KELAS IIA KOTA PAREPARE**



**OLEH**  
**JUMRANA ZALZABILA**  
**NIM: 19.3300.023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2024 M/ 1445 H**

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
KELAS IIA KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**JUMRANA ZALZABILA**

**NIM: 19.3300.023**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program  
Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

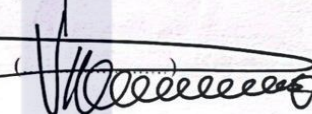
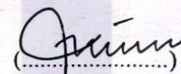
**2024 M/ 1444 H**

**Persetujuan Komisi Pembimbing**

Judul Skripsi : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Jumrana Zalzabila  
NIM : 19.3300.023  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Nomor : B-3823/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

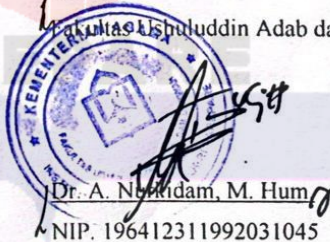
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.  
NIP : 196012311998031001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I.  
NIP : 197507042009011006



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M. Hum  
NIP. 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak  
Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan  
Kelas IIA Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Jumrana Zalzabila

NIM : 19.3300.029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
Pembimbing dan Dakwah  
Nomor: B3823/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 19 Desember 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. (Ketua)

Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I. (Sekretaris)

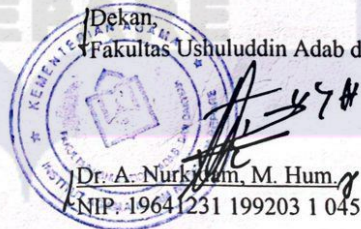
Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I. (Anggota)

Muh Taufiq Syam, M.Sos. (Anggota)

(*Jumrana*)  
(*Iskandar*)  
(*Ramli*)  
(*Muh Taufiq Syam*)

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkholim, M. Hum. S.  
NIP. 19641231 199203 1 045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada Orang Tua Tercinta. Cinta pertamaku Bapak Syamsul Bahri dan Ibundaku tersayang Muliana sebagai tanda bukti dan rasa cinta yang tiada henti, hingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga yang hanya mampu ku balas dengan selebar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Ibu Dr. Hj. Siti Aminah, M. Pd dan Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos. Sebagai pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.



3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan dedikasinya dalam mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Simung, S.Ag., M.H. beserta pegawai LAPAS Kelas IIA Kota Parepare yang telah berkenan memberikan informasi dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
7. Saudara-Saudara penulis, Ismail, Ishak Risaldi, Muh. Fadhel, Muh. Fadhil dan Muh. Alfath Faiq yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah menemani penulis dalam suka dan duka serta memberikan bantuan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terkhusus kepada Sulasri, Nurfitriah Amalia, Fathur Rahman dan Muh. Alaf.
9. Sahabat sejati sekaligus saudari angkat penulis, Tika yang telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah, menemani dalam suka dan duka, serta banyak memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PPL Museum Kota Makassar dan KPM Posko 4 Desa Sikkuale Kabupaten Pinrang, yang telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan kepada penulis, berjuang bersama penulis selama satu bulan lamanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat beberapa kesalahan. Maka dari itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis memohon saran dan masukan kepada pembaca sekalian, agar dapat menjadi perbaikan dikarya tulis selanjutnya.

Parepare, 30 September 2023

Penulis.



Jumrana Zalzabila



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jumrana Zalzabila  
NIM : 19.3300.023  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 07 Desember 2000  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 September 2023

Penulis



Jumrana Zalzabila  
NIM : 19.3300.023



## ABSTRAK

**Jumrana Zalzabila.** *Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare* (dibimbing oleh Ibu Dr. Hj. St.Aminah, M.Pd. dan Bapak Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos.)

Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat bagi warga binaan menjalankan masa tahanan, setelah dijatuhkan vonis hukuman dipersidangan, ketika masa tahanan Lembaga Pemasyarakatan bertugas untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan, agar warga binaan tidak mengulang kesalahan yang telah diperbuat dan dapat diterima dengan baik ketika kembali di lingkungan masyarakat, maka dari itu diperlukan strategi dakwah yang kompleks untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi dakwah dalam pembinaan akhlak wakga binaan adalah menentukan tujuan kegiatan pembinaan yaitu untuk menyadarkan warga binaan agar menyesali bentuk kejahatan yang telah diperbuat, kemudian menyusun program pembinaan untuk mewujudkan tujuan tersebut, program pembinaan yang dibuat adalah pembinaan akhlak kepribadian warga binaan yang terdiri dari: Sholat Duhur dan Asar Berjamaah, Bimbingan Baca Alquran, Sholat Dhuha Berjamaah, Yasinan setiap hari Jumat, Kajian Keislaman, Penyuluhan oleh KEMENAG, dan pembinaan akhlak kemandirian warga binaan yang terdiri dari: Program Ijazah Paket A, B dan C untuk warga binaan, pertanian, pertukangan serta praktek pembuatan roti dan kue, melalui pembinaan tersebut warga binaan telah mampu mengerjakan sholat wajib dan sholat sunnah dengan rutin serta antusias mengikuti program pembinaan yang ad a. Faktor pendukung dari pembinaan tersebut adalah antusias warga binaan, keadaan terpuruk warga binaan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa jenuh dan malas warga binaan, kompetensi pegawai yang kurang memadai serta beban pikiran warga binaan.

**Kata Kunci:** Strategi Dakwah, Pembinaan Akhlak, Warga binaan LAPAS.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B. Tinjauan Teori.....	7
C. Kerangka Konseptual .....	11
D. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Uji Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA .....	39
2. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di LAPAS Kelas IIA Kota Parepare .....	41
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di LAPAS Kelas IIA Kota Parepare.....	56
B. Pembahasan .....	61
1. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di LAPAS Kelas IIA Kota Parepare .....	61
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di LAPAS Kelas IIA Kota Parepare.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN .....	V

PAREPARE

## DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.	Jadwal Kegiatan Pembinaan Akhlak	50



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	30
2.	Struktur Organisasi LAPAS Kelas IIA Parepare	40



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2.	Izin Melaksanakan Penelitian dari Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel	Lampiran
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4.	Pedoman Wawancara	Lampiran
5.	Daftar Informan	Lampiran
6.	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
7.	Dokumentasi	Lampiran
8.	Hasil Turnitin Skripsi	Lampiran
9.	Biografi Penulis	Lampiran

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es



ث	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ/أِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas

يٰ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وٰ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Strategi merupakan proses penetapan sasaran dan tujuan. Menetapkan strategi dalam sebuah tindakan atau kegiatan diharapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan baik itu tujuan bagi diri sendiri atau organisasi.<sup>1</sup> Strategi yang sesuai dalam melakukan kegiatan dapat mempermudah dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dalam kegiatan berdakwah diperlukan pula strategi dalam menarik dan mudah dipahami oleh mad'u yang merupakan penunjang keberhasilan dakwah itu sendiri.

Dakwah merupakan seruan atau ajakan yang dilakukan kepada seseorang atau orang banyak untuk menjalankan kebaikan dan menjauh dari hal-hal yang buru, berdakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Dakwah Islam merupakan kewajiban bagi seluruh Umat Islam, baik itu laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda, saling menyeru dalam kebajikan dan saling mencegah dari keburukan atau yang mungkar. Arti penting dakwah Islam juga sangat terasa dikalangan masyarakat sehingga telah menjadi kewajiban absolut ketika masyarakat berada dalam tekanan hegemonia yang dapat menyebabkan pola hidup yang menyimpang, cara berfikir singkat dan berbagai dampak lainnya. Menghadapi keadaan demikian, memerlukan strategi dakwah untuk meminimalisir dampak negatif dari keberagaman pemahaman yang muncul dikalangan masyarakat.

Pelaksanaan dakwah di era modern seperti saat ini semakin berat dan kompleks hal itu dikarenakan tantangan yang dihadapi oleh para da'i juga semakin kompleks, seiringan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan dalam pola kehidupan masyarakat baik itu dari cara bertingkah laku maupun pola pikir, hal tersebut disebabkan oleh kemampuan manusia dalam mengakses informasi dari segala penjuru dunia yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

---

<sup>1</sup> James J Craig, *Strategic Management*, (Alex Media Komputindo, 1999), hlm 3.

Menghadapi tantangan dakwah yang kian berat, pelaksanaannya tidak mungkin dilakukan oleh seorang diri dan dibiarkan berjalan begitu saja, jika dakwah dilaksanakan pada lembaga-lembaga khusus misalnya Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) yang memiliki target dakwah khusus. Dikatakan memiliki target dakwah yang khusus karena narapidana atau warga binaan yang berada di Lembaga Permasyarakatan bersifat heterogen, sehingga dakwah harus dilaksanakan dengan bantuan manajemen yang baik, sebab menghadapi target dakwah yang heterogen seperti narapidana membutuhkan strategi dakwah yang selektif.

Di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Kota Parepare warga binaan tidak hanya menjalankan hukuman pidana yang telah ditetapkan melainkan diberikan pula pembinaan dan bimbingan yang dapat mengubah warga binaan menjadi lebih baik. Warga binaan di Lembaga Permasyarakatan Kota Parepare akan di klarifikasikan berdasarkan jenis pelanggaran yang telah dilakukan oleh warga binaan, semisal warga binaan kasus penyalahgunaan narkoba dan warga binaan kasus penipuan, kemudian diberikan beberapa bentuk pembinaan terhadap warga binaan tersebut. Lembaga Permasyarakatan mengadakan pembinaan kemandirian yang merupakan pembinaan keterampilan untuk menjadi bekal bagi warga binaan agar mereka memiliki skill setelah bebas menjalani hukuman di Lembaga Permasyarakatan. Diharapkan dengan adanya bimbingan dan pembinaan tersebut setelah menjalani masa pidana, narapidana dapat bekerja dan di terima di lingkungan masyarakat.

Ketika menjalankan hukuman di lembaga permasyarakatan, setiap warga binaan memiliki tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda, terdapat warga binaan yang memiliki pengetahuan agama yang cukup luas, adapula warga binaan yang kurang memiliki pengetahuan agama, maka dari itu warga binaan memerlukan bimbingan yang efektif dalam pembentukan karakter yang lebih. Kurangnya bimbingan yang diberikan kepada narapidana tidak memungkinkan bagi narapidana tidak berubah ke arah yang lebih baik, bahkan setelah menjalankan masa hukuman yang telah ditetapkan narapidana akan kembali melakukan pelanggaran hukum yang sama atau pelanggaran hukum yang lainnya.

Narapidana atau biasa juga disebut dengan warga binaan adalah seseorang yang mendapatkan hukuman dalam kurun waktu yang telah ditentukan karena telah melanggar aturan yang berlaku dalam sebuah daerah atau negara. Pengertian warga binaan menurut Harsosno adalah seseorang yang dijatuhi vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Wilson narapidana adalah manusia biasa yang bermasalah, dipisahkan dari masyarakat karena melanggar norma hukum dan dipisahkan oleh hakim untuk dibina agar bisa bermasyarakat dengan baik.

Pembinaan terhadap warga binaan sekarang ini dikenal dengan nama pemasyarakatan dengan istilah penjara telah diubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan sebagai wadah untuk pembinaan citra buruk warga binaan setelah melanggar aturan atau melakukan tindak pidana. Untuk pembinaan warga binaan agar dapat bergaul kembali dengan masyarakat, maka petugas Lembaga Pemasyarakatan harus berusaha menyelenggarakan kegiatan dapat memberikan kesadaran bagi para warga binaan akan perbuatannya dan mereka tidak lagi mengulang perbuatan tersebut.

Menurut pengamatan penulis strategi dakwah yang efektif dalam pembinaan akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kota Parepare merupakan hal yang sangat penting. Melakukan beberapa kegiatan keagamaan yang diharapkan mampu mengubah warga binaan kearah yang lebih baik, misalnya salat berjamaah, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Yasinan, Baca Tulis Alquran dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Oleh sebab itu, melihat kondisi tersebut membuka pemikiran penulis untuk mengkaji dan meneliti terkait strategi dakwah dalam pembinaan akhlak warga binaan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi dakwah dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Parepare, oleh sebab itu penulis mengangkat judul skripsi **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Parepare”**

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan dalam beberapa fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Parepare
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu dakwah yang efektif dan secara profesional bagi kalangan aktivis yang melakukan kegiatan dakwah di Lembaga Perasyarakatan Institut Agama Islam Negeri Parepare

### **2. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Responden, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan inspirasi kepada pelaksana dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam di Lembaga Perasyarakatan
- 2) Bagi masyarakat luas dapat memberikan pengetahuan yang menambah wawasan dalam berdakwah yang dapat dilakukan dimana saja termasuk di Lembaga Perasyarakatan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Berikut penelusuran terhadap beberapa karya tulis yang memiliki tema yang hampir relevan dengan penelitian penulis:

Mardian, Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Spritual Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Parepare”.<sup>2</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Mardian Saputra yaitu, jenis penelitiannya kualitatif-deskriptif sehingga metode pengumpulan datanya juga terbilang sama. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Mardian Saputra, yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi manajemen dakwah di Lembaga Perasyarakatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada strategi dakwah di Lembaga Perasyarakatan. Hasil penelitian Mardian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan spritualiitas narapidana adalah dengan menentukan tujuan kegiatan yang ingin dicapai berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 yakni unuk menyadarkan narapidana agar menyesali perbuatannya, kemudian menyusun beberapa program dalam mencapai kegiatan tersebut.

Susilawati, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul penelitian “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Siswi di Madrasah Tsanawia Negeri 2

---

<sup>2</sup>Mardian Saputra, Repository.iainpare.ac.id, “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Spritual Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Parepare”, (Diakses pada Tanggal 10 Januari 2023).

Kabupaten Jeneponto”.<sup>3</sup> Adapun persamaan yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama memfokuskan penelitian terhadap strategi dakwah dalam pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu lokasi dan penelitian yang berbeda, dimana penulis melakukan penelitian di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Kota Parepare, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitan menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Jeneponto adalah Tadarus (membaca Alquran), memberikan materi dan nasehat , ceramah, sholat berjamaah, pembiasaan, keteladanan, dan menjalin kerja sama dengan orang tua.

Restuina Adestasia, Institut Agama Islam Negeri Ternate, dalam jurnal yang berjudul.”Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di Lapas Kelas II A Ternate”.<sup>4</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan penulis dan peneliti sebelumnya yaitu jenis penelitian kualitatif-deskriptif sehingga metode pengumpulan data juga sama. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dan peneliti sebelumnya yaitu lokasi penelitian, dimana penulis melakukan penelitian di Lembaga Perasyarakatan Kota Parepare, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Lembaga Perasyarakatan Tenate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa starategi yang dilakukan oleh pihak lembaga LAPAS Kelas IIA Ternate memiliki keberagaman cara yang disiapkan dalam membina para narapidana atau warga binaan, materi-materi yang diberikan dimulai dari pengajaran dasar sesuai dengan ajaran agama, dengan strateg yang efisien maka lembaga pemasyarakatan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>3</sup> Susilawati, Repository.uin-alauddin.ac.id, “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Siswi Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kabupaten Jeneponto”, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17428/>, (Diakses pada Tanggal 10 Januari 2023).

<sup>4</sup>1, Restuina Adetasia, ”*Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di Lapas Ternate*”, Volume 6, 2020.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Manajemen Strategi**

Manajemen strategi menurut Fred R. David adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi atau lembaga mencapai tujuannya.<sup>5</sup>

Manajemen merupakan seni atau ilmu dalam mengatur, sedangkan strategi adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah seni atau ilmu dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan.

#### **a. Tahapan dalam Manajemen Strategi**

Manajemen strategi meliputi tiga tahap sebagaimana yang dirumuskan oleh Fred R. David, yaitu perumusan, implementasi dan evaluasi:

##### **1. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi merupakan tahapan awal dalam manajemen strategi menurut Fred R. David, merumuskan strategi merupakan pola tindakan utama dalam mewujudkan visi dan misi organisasi atau lembaga, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menentukan tujuan jangka panjang, memilih strategi-strategi sebagai alternatif dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup> Dalam konteks berdakwah, pada saat perumusan formulasi strategi, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan serta mengembangkan visi-misi dakwah yang berisikan tujuan yang hendak dicapai dalam berdakwah, yang menyesuaikan dengan target dakwah, yaitu pembentukan akhlak pada warga binaan.
- b. Audit internal dan eksternal yaitu dengan mempelajari tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada saat proses dakwah.

---

<sup>5</sup> Fred R David, "*Manajemen Strategi*", (Pearson education: Boston, 2017), h.17.

<sup>6</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.15.

- c. Menentukan sasaran jangka panjang dengan mengidentifikasi sasaran yang spesifik terkait dengan pembinaan akhlak warga binaan.
- d. Melakukan evaluasi dan pemilihan strategi yang akan digunakan dalam berdakwah , menyusun strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah.

Konteks strategi dakwah dalam pembinaan akhlak, dan telah diuraikan oleh Fred R. David, dapat disesuaikan dengan relevan, meskipun tahapan dakwah menurut Fred R. David awalnya hanya digunakan dalam konteks bisnis, namun hal tersebut juga dapat digunakan dalam merancang strategi dakwah. Langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan strategi terdiri dari beberapa tahap:

1. Analisis Lingkungan Strategi, tahap ini merupakan langkah awal dalam merancang strategi dakwah. Analisis lingkungan strategi melibatkan evaluasi lingkungan eksternal yang mencakup pemahaman-pemahaman terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dakwah, dengan melibatkan penilaian terhadap faktor eksternal yang dapat mendukung dan menghambat pencapaian dakwah seperti kondisi sosial dan budaya warga binaan.
2. Tahap pencocokan faktor internal dan eksternal, tahap ini terdiri dari:
  - a. Matriks SWOT, (*strenght-weaknesses-Opportunities-Threats*): dalam konteks dakwah, matriks SWOT dapat digunakan dalam mengidentifikasi kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*threats*), penerapan matriks SWOT dalam merumuskan strategi sebagai alternatif dalam mengolah peluang dan pendukung serta meminimalisir hambatan dan tantangan.
  - b. Matriks SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*) matriks ini dapat membantu dalam menilai posisi stabil lingkungan dakwah.

3. Tahap pengambilan keputusan, pada tahap ini berbagai strategi yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya dievaluasi secara sistematis dengan pendekatan kualitatif, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Analisa keefektifan: pada tahap ini memfokuskan dan mengidentifikasi strategi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang akan diterapkan dalam menghadapi target dakwah.
  - b. Penilaian dampak positif dan negatif: evaluasi ini memfokuskan kepada dampak dari strategi yang akan digunakan.

## 2. Implementasi Strategi

Implementasi atau pelaksanaan adalah usaha untuk mewujudkan sebuah rumusan rencana menjadi nyata melalui berbagai pembinaan dan motivasi kepada pelaksana kegiatan.<sup>7</sup> Pada tahap ini, langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan strategi yang telah disusun harus bersifat konkrit, dalam konteks dakwah, implementasi strategi meliputi:

- a. Menyiapkan dan mengkomunikasikan rencana strategi dalam dakwah.
- b. Membiayai pelaksanaan dakwah.
- c. Memahami lingkungan dakwah yang meliputi nilai budaya, serta kondisi *mad'u* pada saat proses dakwah.
- d. Menilai lingkungan eksternal.
- e. Memberikan penilaian secara dinamik terhadap kompetensi dalam berdakwah.

## 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan proses monitoring penilaian hasil kinerja yang telah dilakukan. Suchiman yang dikutip Arikunto mengartikan evaluasi sebagai sebuah

---

<sup>7</sup> Prim Musrokan Mutohar, *Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Ircisod, 2013), h.48.

proses yang menentukan hasil beberapa kegiatan yang telah dilakukan<sup>8</sup>, dalam konteks dakwah tahap ini sangat penting dalam mengukur keberhasilan dan dampak implementasi strategi dakwah yang mencakup:

- a. Pengukuran hasil dakwah, dengan mengukur sejauh mana kemampuan warga binaan dalam melaksanakan program pembinaan akhlak yang telah diikuti.
- b. Revisi dan perbaikan, jika hasil evaluasi menunjukkan perlunya perubahan atau peningkatan strategi dakwah, maka revisi dan perbaikan dapat diimplementasikan..

## 2. Teori Proses Dakwah

Proses adalah rentetan kejadian atau peristiwa yang bersusun dan bertahap. Setiap tahapan proses melalui perjalanan masukan (*input*), konversi (*kejadian*), dan keluaran (*output*). Dengan adanya tahapan batasan tentang kajian ilmu dakwah dapat terarah dengan jelas, bagi pendakwah tahapan dapat membantu dalam memfokuskan pesan dakwah.

Proses dakwah menurut Moh. Ali Azis merupakan tahapan kejadian dakwah yang berlangsung secara sistematis, mulai dari masukan (*input*) hingga keluaran (*output*) yang biasa pula disebut dengan hasil. Dalam hal ini akan membahas tentang apa saja yang diperlukan dalam berdakwah, hingga apa saja yang dihasilkan setelah berdakwah, dalam tahapan dakwah *input* tahapan terdiri atas tiga yaitu masukan utama (*raw input*) berupa ide atau materi dakwah, masukan alat (*instrumen input*) berupa alat-alat yang digunakan dalam berdakwah, dan masukan lingkungan (*environmental input*) merupakan masukan atau bahan dakwah yang berasal dari orang lain sebagai bahan untuk dipertimbangkan.<sup>9</sup>

Dalam berdakwah tiap tahapan harus dipersiapkan secara matang hingga hasil yang akan diperoleh sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menentukan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.40.

<sup>9</sup> Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah edisi Revisi*, (Surabaya: Kencana 2008), h.209.

tahapan proses dakwah yang pertama yaitu *raw input* yang dilalui seorang *da'i* perlu mengetahui keadaan *mad'u*-nya terlebih dahulu, kemudian menentukan ide atau gagasan dari pesan dakwah yang akan disampaikan, pesan dakwah yang disusun menyesuaikan dari karakteristik *mad'u*. *Input* kedua yaitu menentukan *instrumental input*. Dimana seorang *da'i* atau orang-orang yang terlibat dalam proses dakwah tersebut, menyiapkan alat yang digunakan dalam berdakwah, dalam hal ini yaitu alat pengeras suara, *sound system*, wadah atau lokasi dakwah, dan alat-alat dakwah lainnya. *Input* ketiga yaitu *evirontmental input* yaitu saran atau masukan yang diberikan orang lain diluar *da'i* sebagai *da'i* yang juga memiliki keterbatasan, adanya saran atau masukan dari orang lain akan sangat membantu *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Setelah *input* dakwah, selanjutnya yaitu kejadian dakwah, pada tahap ini merupakan bentuk pengaplikasian dari *input* dakwah yang telah disiapkan. Kemudian tahap terakhir yaitu hasil (*output*), dapat ditentukan dengan melihat kondisi *mad'u* setelah dakwah dilaksanakan, dakwah yang berhasil akan memberikan *output* yang baik, dimana seorang *mad'u* memahami isi pesan dakwah yang disampaikan, kemudian menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Strategi Dakwah

Strategi adalah suatu istilah dari bidang militer, yaitu upaya untuk mencapai kemenangan atau keberhasilan guna memperoleh kedudukan yang menguntungkan. Selanjutnya, istilah “strategi” berkembang di berbagai bidang termasuk ekonomi, manajemen, dan misi. Pemahaman tentang strategi telah berkembang menjadi keterampilan dalam menangani atau menghadapi permasalahan.<sup>10</sup> Disisi lain strategi juga adalah rencana jangka panjang yang diikutindengan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan.<sup>11</sup> Griffin menyatakan

<sup>10</sup>Abdul Basist, *Filsafat Dakwah* (Bandung: PT. Raja Grafindo persada, 2013), h. 156.

<sup>11</sup>Mahmuddin, *Transformasi Social (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap BudayaLocal)* (Cet. I; Makasar: Alauddin University Press, 2013), h.39.



dalam buku Mahmuddin bahwa strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Dari beberapa deskripsi diatas mengenai strategi dapat diketahui bahwa strategi adalah langkah-langkah yang telah disiapkan oleh seseorang atau sebuah lembaga dalam mencapai tujuan dengan mudah.

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’i Yad’u, Da’watan*) dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang beriman dan shaleh.<sup>13</sup> Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad’u*. Dakwah adalah segala usaha yang dilakukan untuk mentransformasikan ajaran Islam dalam realitas sosial, karena itu, dakwah harus senantiasa bersentuhan dengan dinamika sosial, bahkan keberhasilan dakwah dapat dilihat pada kemampuannya dalam memberikan warna dan pengaruh pada realitas tersebut, sebagai agen perubahan sosial, dewasa ini dakwah dihadapkan pada problematika yang semakin kompleks menyebabkan terjadinya dinamika pada masyarakat, baik secara empiris maupun akademik.<sup>14</sup>

Keberhasilan dakwah dapat dinilai berdasarkan dampak yang terjadi setelah kegiatan dakwah dilakukan apakah target dakwah akan merealisasikan pesan dakwah yang telah disampaikan atau justru sebaliknya. Agar dakwah dapat diterima dengan baik dakwah sebaiknya dilakukan dengan tutur kata yang dapat dipahami oleh target dakwah sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S An-Nahl 16/125:

---

<sup>12</sup>Mahmuddin, *Transformasi Social (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap BudayaLocal)*, h.38.

<sup>13</sup>Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara media, 2019), h.2.

<sup>14</sup>Iskandar, *Dakwah Inklusif*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019) h.1.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>15</sup>

Dengan demikian dakwah adalah suatu ajakan untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi. Terdapat beberapa komponen yang menjadi unsur-unsur dakwah, sebagai berikut:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan maupun perbuatan, yang dilaksanakan secara individu, kelompok, organisasi, ataupun lembaga.<sup>16</sup> Secara umum, *da'i* acapkali disamakan dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan). Padahal adapun kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah Saw.<sup>17</sup> Pada dasarnya seluruh umat Muslim merupakan *mubaligh* atau orang yang menyampaikan pesan, atau dalam dunia komunikasi disebut sebagai komunikan, dalam berdakwah seorang yang menyampaikan pesan disebut dengan sebagai *da'i*, seorang *dai* dituntut profesional dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh *mad'u*, ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang dai, sebagai berikut:

1. Mendalami Al-Qur'an dan Sunah serta sejarah kehidupan Rosul serta Khulafaurrasyidin.

<sup>15</sup> Kementran Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung CV: Penerbit Diponegoro, 2013)

<sup>16</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah, Cet.2*, (Jakart: Kencana, 2019), h.22.

<sup>17</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.24.

2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani mengungkap kebenaran, kapanpun dan dimanapun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya bersifat sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang dapat menjatuhkan harga diri.<sup>18</sup>

Da'i merupakan seseorang yang menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah, seorang da'i sudah sebaiknya memiliki perilaku yang dapat dicontoh oleh mad'u.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* artinya, manusia yang bertindak sebagai sasaran dakwah, atau penerima dakwah secara perorangan dan kelompok, baik Muslim maupun non-Muslim, bagi yang belum beragama Islam, dakwah merupakan ajakan untuk masuk Islam dan beriman kepada Allah, sedangkan bagi umat Islam, dakwah adalah wadah untuk meningkatkan kualitas keimanannya terhadap agama Islam.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendikia yang cinta kepada kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan dapat cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mad'u merupakan orang yang menerima materi dakwah dari da'i, da'i dapat berjumlah satu atau

<sup>18</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Surabaya Kencana 2008), h.201.

<sup>19</sup>Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.25.

banyak orang, mad'u tidak hanya dari kalangan muslim, melainkan dapat pula dari kalangan agama yang lain.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Alquran dan hadis. Oleh karena itu, membahas *maddah* dakwah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai *maddah* dakwah Islam. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariat dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.<sup>20</sup>

Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, saran, dan gagasan, untuk mencapai tujuan dakwah. Sebab isi ajakan dan konsep gerakan dakwah semuanya bertujuan agar masyarakat menerima dan memahami ajaran dakwah. Agar ajaran Islam benar-benar diketahui, dipahami, diapresiasi dan diamalkan sebagai pedoman hidup dan penghidupan<sup>21</sup>

Materi dakwah sebaiknya menyesuaikan dengan situasi dari pelaksanaan dakwah, dan menyesuaikan dengan mad,u. Apabila mad'unya adalah anak muda maka materi yang dibawakan hal-hal yang berhubungan dengan anak muda. Apabila mad'unya adalah ibu-ibu rumah tangga maka materi dakwah yang disampaikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Materi dakwah dapat bersumber dari dua hal yaitu:

1. Alquran dan Hadist

Ajaran Islam adalah agama yang mengikuti ajaran kitab suci Allah (yaitu Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah). Keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dakwah Islam

---

<sup>20</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h.7.

<sup>21</sup> Sanwar, Aminudin. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang. 2015), h.74.

tidak boleh lepas dari kedua sumber tersebut, apabila ajaran dakwah terlepas dari Alquran dan Hadist, maka pesan dakwah yang disampaikan akan sia-sia.<sup>22</sup>

Pesan dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* harus bersumber kepada Alquran dan Hadist, Alquran merupakan kitab suci agama Islam sebagai pedoman hidup umat Islam, dan Hadist merupakan perkataan dan perbuatan Rasulullah Muhammad saw.

## 2. *Ra'yu* Ulama (Opini Ulama)

Ulama menganjurkan umatnya untuk berfikir, berjihad menentukan hukum-hukum yang sangat oprasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain penemuan baru tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah. Dengan kata lain dakwah merupakan bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah, materi dakwah tidak terbatas pada Al-Qur'an dan Hadits saja tetapi keberhasilan tersebut dibawa oleh para mubaligh yang berhubungan pada diri nabi beserta sahabat-sahabatnya dalam rangka menegakkan ajaran-ajaran tauhid, ilmu pengetahuan sosial di tengah-tengah masyarakat yang dihadapi.<sup>23</sup>

### d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada Mad'u. Dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada umat Islam, media dakwah yang dapat digunakan sebagai alat dalam menyampaikan dakwah terbagi menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, gambar, audio visual, dan moral.

<sup>22</sup> Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam, Teknik Leadership*. Bandung. Diponegoro. 2018, h. 86.

<sup>23</sup> Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam, Teknik Leadership*. Bandung. Diponegoro. 2018, h. 78.

e. *Tahriqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh subyek dakwah (*da'i*) dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu seorang *da'i* perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya<sup>24</sup>

Metode dakwah adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan oleh seorang pendakwah dalam melakukan dakwahnya. Metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah menentukan keberhasilan dakwah itu sendiri, sebaiknya seorang *da'i* menggunakan metode yang mudah dipahami oleh sasaran dakwahnya. Metode dakwah merupakan penunjang keberhasilan sebuah dakwah, ada beberapa metode yang digunakan oleh Nabi dan digunakan hingga saat ini:

1. Metode Lisan

Yakni menyampaikan informasi, atas pesan dakwah melalui lisan, seperti: khutbah, ceramah, pidato, diskusi.

2. Metode Tulisan

Dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti: buletin, risalah, pamflet, adaran, diktat dan sepanduk.

3. Metode *Home Visit*

Yakni suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku seperti: silaturahmi, menjenguk orang sakit, membangun masjid, membuka tempat penampungan anak jalanan dan anak yatim<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Anshari, Hafidz. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. (Surabaya. Al-Ikhlash. 201), h. 158-159.

<sup>25</sup> Abdullah, Dzikron. *Metodologi Dakwah*. (Semarang. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2019), h.133.

#### 4. Metode *infiltrasi* atau sisipan

Metode ini menyampaikan dimana inti agama atau jiwa keagamaan disusupkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato, dan lain-lain. Maksudnya dengan materi lain (bersifat umum) dengan tidak terasa kita memasukkan intisari / jiwa keagamaan kepada hadirin.

#### 5. Metode Drama

Dakwah dengan metode ini menggunakan suatu cara penyajian materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal berbeda dengan metode *infiltrasi* karena bersifat umum, sedangkan drama lebih spesifik.<sup>26</sup>

Metode dakwah yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dalam menghadapi mad'u, keberhasilan sebuah dakwah yang dapat dipahami oleh mad'u tergantung oleh metode yang digunakan.

#### f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (dampak) dianggap sebagai feedback (umpan balik) asal proses dakwah ini acapkali dilupakan atau tidak menjadi perhatian para dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa sesudah dakwah disampaikan, maka dakwah itu telah selesai begitu saja, padahal, *atsar* sangat besar artinya untuk penentuan langkah-langkah dakwah yang akan datang. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, sebagai akibatnya kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan dalam pencapaian tujuan dakwah terulang kembali. sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan sempurna, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Abdullah, Dzikron. *Metodologi Dakwah*. Semarang. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 2019), h.134.

<sup>27</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h.34-35



Dalam setiap dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'I dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada penerima dakwah.<sup>28</sup>.

Strategi dakwah merupakan rangkaian perencanaan yang disusun sedemikian rupa sebagai pendukung keberhasilan dakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah tersebut diperlukan strategi yang matang agar memperoleh hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, sebagai berikut<sup>29</sup>:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belumlah sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.
3. Strategi dakwah mencakup rangkaian pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan, disusun sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penyusunan strategi dakwah sangat diperlukan untuk meminimalisir faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan dakwah. Di era globalisasi seperti saat ini diperlukan beberapa strategi dakwah yang dapat menyeimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Maka dari itu, dakwah harus dilakukan dengan

---

<sup>28</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: KENCANA, 2006), h.30

<sup>29</sup>Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2013), h.349.

menggunakan beberapa pendekatan. Menurut Ali- Bayanuni, strategi dakwah terdiri atas tiga bentuk:

1. Strategi sentimental (*al-manhajal-athifi*) adalah strategi dakwah yang menggerakkan target dakwah pada aspek hati memberikan dakwah dengan nasihat yang menyentuh hati nurani target dakwah, memberikan target dakwah nasehat yang mengesankan, memberikan kelembutan, sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* langsung menyentuh hati target dakwah. Starategi dakwah ini dapat digunakan pada semua kalangan *mad'u*.
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah strategi dakwah yang mendekati diri pada aspek pikiran, strategi ini dilakukan agar target dakwah dapat berpikir, merenungkan, mengambil pelajaran dari pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.
3. Strategi Indrawi (*al-manhaj- al-hassi*) Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah keteladanan, dan pentas drama.

## 2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>30</sup>

Pembinaan merupakan bentuk usaha yang dilakukan dalam mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.mengubah seseorang menjadi pribadi yang jauh lebih baik merupakan bentuk keberhasilan dari pembinaan

---

<sup>30</sup>Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h.117.

Pembinaan jika dilihat dari sudut pandang pembaharuan, berarti mengubah sesuatu lama menjadi sesuatu yang baru, dengan nilai-nilai yang lebih baik untuk kehidupan dimasa mendatang. Sedangkan pembinaan berasal dari sudut pandang pengawasan, yaitu berusaha mendekatkan segala sesuatunya dengan kebutuhan program. Istilah model bimbingan belajar diartikan sebagai model atau acuan yang digunakan untuk memperbarui atau membangun ke arah yang lebih baik, bagi anak yang dibimbing. Model pembinaan adalah aktivitas individu yang terlibat langsung dalam persiapan dan identifikasi aktivitas tersebut. Model konseling mengacu pada perilaku di mana seseorang bermaksud mengubah kondisi psikologis atau fisik penerimanya sehingga penolong merasa bahwa penerimanya menjadi lebih puas secara materi atau psikologis..<sup>31</sup>

Pola pembinaan mengarahkan kepada anak didik dalam berperilaku lebih baik dari sebelumnya, pola pembinaan merupakan gambaran dari langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembinaan, dengan adanya pola kegiatan pembinaan akan lebih terarah.

Mengutip Ibnu Maskawih, Nasruddin mendefinisikan moralitas sebagai “kondisi psikologis suatu benda atau orang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan senang hati tanpa berpikir atau merencanakan.<sup>32</sup> Ali Mas’ud juga mengutip pandangan Ahmed Amin mengenai akhlak, yaitu “kehendak kebiasaan, yang berarti kehendak kebiasaan jiwa manusia, yang dengan mudah dapat menimbulkan perbuatan di luar kebiasaan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu..<sup>33</sup>

Selanjutnya mengenai akhlak, Nasharuddin juga memberikan pendapat dalam bukunya Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) juga berpendapat bahwa: Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang

---

<sup>31</sup> Dwidja Priyatno, *Sistem Pelaksanaan Penjara di Indonesia*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2016, h.17.

<sup>32</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.207.

<sup>33</sup> Ali Mas’ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2019), h.2.

baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.<sup>34</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan utama ajaran Islam dan merupakan misi Rasulullah untuk menyempurnakan akhlak mulia umat Islam, karena pada dasarnya Umat Islam dilahirkan dalam keadaan fitrah salah satunya yaitu fitrah berakhlak.

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawy.<sup>35</sup>

Pembinaan akhlak dilakukan di lembaga manapun seperti yang telah kemukakan oleh Ahmad Tafsir, termasuk di lembaga pemsayakatan dimana target pembinaan akhlak dilembaga tersebut adalah warga binaan atau dikenal dengan narapidana yang memiliki latar belakang pelanggaran hukum yang berbeda, sehingga membutuhkan pembinaan yang kompleks.

Pembinaan narapidana di Lembaga Pemsayakatan terdiri dari dua jenis yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian diatur di dalam keputusan Menteri Kehakiman RI, yaitu:

a. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian merupakan pembinaan yang mengarahkan kepada mental dan karakter warga binaan menjadi manusia yang lebih baik, pembinaan ini menggerakkan aspek hati narapidana, untuk menjauhi bentuk pelanggaran yang telah dilakukan kemudian mendekatkan diri kepada Tuhan dengan beribadah sesuai dengan agama yang dianut

---

<sup>34</sup> Nasharuddin, *Akhlak.*, 207-208.

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, MediaTransfasi Pengetahuan, 2014), h.311.

### 1. Kesadaran Beragama

Dalam Pembinaan jenis ini narapidana akan dibina agar lebih bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa, menyadari segala dosa dan kesalahannyayang mengakibatkan mereka berada di Lapas, serta dapat mengamalkanilmu agamanya pada masyarakat nanti dan agar tidak mengulangi tindakkejahatannya lagi.

### 2. Pembinaan Kesadaran Intelektual

Pembinaan intelektual ditekankan agar membina dari segi pengetahuan dari narapidana tersebut, sehingga nantinya mereka tidaktertinggal dari segi pengetahuan maupun wawasan.

### 3. Pembinaan Kesadaran Hukum

Pembinaan kesadaran hukum dimaksudkan supaya narapidana mengetahui tentang apa itu hukum, sistem hukum, serta prosedur hukum diIndonesia tentunya sehingga mereka akan tahu perbuatan apa yang tidakboleh dilakukan dalam hukum dan juga bisa mengetahui hak dan kewajibanmereka selama menjadi narapidana.

### 4. Pembinaan Pengintegrasian dengan Masyarakat

Pembinaan ini dilaksanakan untuk memudahkan narapidana untukberintegrasi dengan masyarakat. Diharapkan nantinya narapidana akanlebih praktis bersosialisasi dengan masyarakat pada saat masa pidananyaberakhir.

### b. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan Kemandirian artinya program pembinaan yang dilakukanuntuk menunjang soft skill atau keterampilan kerja dari Narapidana yang dilakukanoleh Lapas dengan melibatkan pihak ketiga yaitu berasal dari lembagapemerintah, lembaga atau perusahaan swasta dalam menunjang prosespembinaannya. Hak narapidana Pemasyarakatan sekaligus merupakan bagiandari program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan ialah remisi,

asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, cuti mengunjungi keluarga dan cuti bersyarat.<sup>36</sup>

Pembinaan kemandirian dilakukan terhadap warga binaan sebagai bentuk kepedulian Lembaga Pemasyarakatan terhadap kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan, tiap warga binaan tentunya memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Selanjutnya merupakan tugas dari lembaga dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

### **3. Warga Binaan atau Narapidana**

#### **a. Pengertian Warga Binaan atau Narapidana**

Warga binaan atau biasa juga disebut dengan narapidana dalam kamus Bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana).<sup>37</sup> Warga binaan merupakan seseorang atau beberapa orang yang dikumpulkan dalam satu lembaga yang disebut lembaga pemasyarakatan untuk menjalankan hukuman yang telah ditetapkan sekaligus mendapatkan bimbingan baik bimbingan akhlak maupun keterampilan, dengan tujuan setelah menjalankan hukuman warga binaan dapat diterima dengan baik di kalangan masyarakat

Pada Undang-Undang (UU) RI Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 ayat 7 tentang Pemasyarakatan menyebutkan bahwa “Narapidana secara sederhana dapat diartikan sebagai sebutan bagi orang yang telah divonis hukuman pidana akibat pelanggaran yang telah dilakukan dan bertempat tinggal di Lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan dalam jangka waktu tertentu, sebutan narapidana berlaku bagi laki-laki maupun perempuan yang sedang menerima hukuman.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>I Wayan Kevin Mahatya Pratama, A.A. Sagung Laksmi Dewi, I Made Minggu Widyantara, “Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Denpasar”, *Jurnal Preferendi Hukum*, Vol. 2, No. 1.

<sup>37</sup>Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 26

<sup>38</sup>Tirsa, D.G Ticaolu, “Perlindungan Hukum Narapidana Wanita Hamil di Lembaga Pemasyarakatan”, *Jurnal Lex Crimen*, Vol II:2, (April-Juni, 2013), hlm. 131.

Ketika vonis telah dijatuhkan maka warga binaan akan menjalankan hukuman sesuai dengan keputusan pengadilan, hukuman atau masa tahanan ditentukan oleh jenis kejahatan yang dilakukan oleh seseorang.

Kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum dan norma-norma sosial, sehingga masyarakat menantanginya secara sosiologis, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku secara ekonomis, politik dan sosial-psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila dan menyerang keselamatan masyarakat.<sup>39</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana**

Menurut sarjana Gruhl dalam kartini kartono bahwa ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya tindak pidana:

1. Terdorong oleh rasa harga diri yang tinggi dan keyakinan yang kokoh. Mereka menganggap prinsip sendiri itu paling baik dan paling tinggi, dan mengabaikan norma-norma umum.
2. Didorong oleh nafsu-nafsu ekstrim yang tidak terkendali, kadangkadang juga didera oleh keputusan.
3. Kelemahan jiwa dan batin. Mereka melakukan kejahatan bukan semata-mata menghendaknya akan tetapi karena tidak memiliki kekuatan batin untuk menolak godaan, misalnya dalam keadaan krisis ekonomi, selalu ada pikiran untuk melakukan kejahatan-kejahatan tertentu. Mereka tergoda oleh nafsu-nafsu memiliki atau menguasai tanpa memikirkan akibatnya.
4. Adanya kecenderungan-kecenderungan kriminal yang kuat, namun bukan karena bakat. Mereka yang berkemauan kuat, dengan sengaja berbuat jahat, menjadi penjahat professional dan penjahat kebiasaan aktif. Sedangkan yang bersifat pasif dengan kemauan yang lemah, ialah mereka yang merasa

---

<sup>39</sup> Djisman Samosir, Fungsi Penjara Dalam Sistem Pidana di Indonesia, h.26.



tidak keberatan melakukan tindak pidana, tanpa punya keinginan yang kuat.<sup>40</sup>

Selain keempat faktor yang telah disebutkan diatas faktor lain penyebab terjadinya tindak pidana adalah faktor adanya kelainan-kelainan yang bersifat psikis, sehingga seseorang memiliki kelainan jiwa dan gangguan mental yang mendorongnya melakukan tindak pidana. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Kartini disebut sebagai:

Efek moral yaitu kondisi individu yang hidupnya delinquent (nakal, jahat), selalu melakukan kejahatan dan bertingkah laku asosial atau anti sosial; namun tanpa penyimpangan atau gangguan organis pada fungsi intelegnya hanya saja intelegnya tidak berfungsi, sehingga terjadi kebekuan moral yang kronis<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya tindak pidana dapat disebabkan oleh tingkah laku atau kesadaran individu, penyakit jiwa atau kelainan psikis, rasa egois yang tinggi serta kurangnya wawasan terkait hukum yang berlaku dalam sebuah negara.

#### **4. Lembaga Pemasyarakatan**

##### **a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan**

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut dikenal dalam istilah penjara.<sup>42</sup> Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pegawai Negeri sipil yang menangani pembinaan narapidana dan tahanan

---

<sup>40</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Tiga, Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h.135.

<sup>41</sup> Kartini Kartono Satu (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1981), h.19.

<sup>42</sup> Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2.



di Lembaga Pemasyarakatan disebut petugas pemasyarakatan atau dahulu dikenal dengan istilah sipil penjara.<sup>43</sup>

Lembaga pemasyarakatan merupakan lembaga yang didirikan untuk membina warga binaan atau narapidana yang telah dijatuhi vonis hukuman dipersidangan. Di dalam lembaga pemasyarakatan narapidana akan mendapat bimbingan yang dapat menambah keterampilan narapidana, serta bimbingan keagamaan.

Menurut UU no. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, yang dimaksud dengan lembaga pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan/narapidana berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu, antara Pembina, yang dibina, dan masyarakat, untuk meningkatkan warga binaan pemasyarakatan/narapidana agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat<sup>44</sup>

Lembaga pemasyarakatan menjadi wadah warga binaan dalam menjalankan hukuman setelah melakukan pelanggaran hukum sekaligus menjadi wadah pembinaan akhlak menjadi baik dan mendapatkan pandangan baik dikalangan masyarakat setelah menjalankan proses hukuman.

#### **b. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan**

Tujuan lembaga pemasyarakatan menurut R. Achmad Soemadipraja dan Romli Atmasasmita, menyatakan bahwa tujuan lembaga pemasyarakatan adalah:

1. Berusaha agar warga binaan, peserta didik tidak melanggar hukum lagi di lingkungan masyarakat kelak.
2. Menjadikan warga binaan, peserta didik aktif dan kreatif dalam hal pembangunan.

---

<sup>43</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/LembagaPemasyarakatan>, diakses pada 1 Februari 2023 Pukul 19:35 WITA.

<sup>44</sup> UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

3. Membantu warga binaan, peserta didik agar mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>45</sup>

Tujuan lembaga pemasyarakatan seperti yang telah disebutkan oleh R. Achmad Soemadipraja dan Romli Atmasasmita, menjelaskan bahwa dilembaga pemasyarakatan memiliki tujuan mendidik warga binaan untuk menjalankan kehidupan yang jauh lebih baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Sehubungan dengan itu, Menteri Kehakiman RI dalam pembukaan rapat kerja terbatas Direktorat Jenderal Bina Tunawarga tahun 1976, dalam sambutannya menyebutkan sepuluh prinsip untuk bimbingan dan pembinaan sebagai tujuan pemasyarakatan, yaitu:

- a. Orang yang tersesat harus diayomi dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang baik dan berguna dalam masyarakat.
- b. Penjatuhan pidana adalah bukan tindakan balas dendam kepada Negara.
- c. Rasa taubat tidaklah dapat dicapai dengan menyiksa, melainkan dengan bimbingan.
- d. Negara tidak berhak membuat seorang narapidana lebih buruk atau lebih jahat dari sebelum ia masuk penjara.
- e. Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan kepada masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat.
- f. Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu atau hanya diperuntukkan bagi

---

<sup>45</sup>Ermis Suryana, dan Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, Tadrib, Vol.3, No. 1, Juni 2017, h.166.

kepentingan lembaga atau Negara saja, tetapi ditujukan kepada pembangunan Negara.

- g. Bimbingan dan didikan harus berdasarkan asas Pancasila
- h. Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia, meskipun ia telah tersesat, tidak boleh ditunjukkan kepada narapidana bahwa ia adalah penjahat.
- i. Narapidana itu hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan.
- j. Sarana fisik bangunan lembaga dewasa ini merupakan salah satu hambatan pelaksanaan sistem pemasyarakatan.<sup>46</sup>

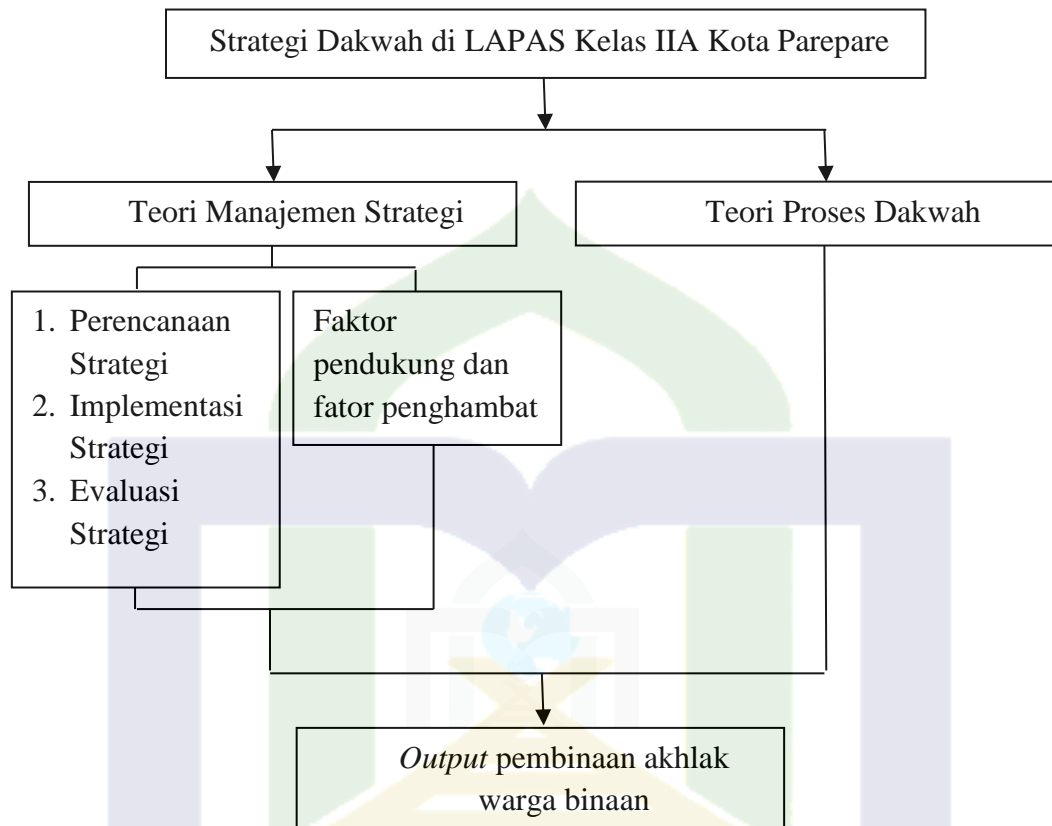
Prinsip pembinaan warga binaan perlu diterapkan dalam program pembinaan warga binaan dimana dengan menerapkan program tersebut bentuk pembinaan akan berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan

#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam proposal penelitian ini akan dibahas mengenai strategi dakwah rohaniawan dalam pembinaan akhlak narapidana di lembaga permasyarakatan kelas II A Kota Parepare, yang berfokus pada strategi-strategi dakwah yang dilakukan terkait pembinaan akhlak narapidana. Proposal penelitian ini menjelaskan beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebagai kerangka pikir yang dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian serta dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi proposal penelitian ini.

---

<sup>46</sup> Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*, hlm. 142



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif menjadi prosedur penelitian yang membentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berasal dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.<sup>47</sup>

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, namun dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (field research). Dipenelitian dengan pendekatan kualitatif data yang berbasis pada field itu berarti cara memperolehnya didasarkan pada sumber-sumber field. Asal dari field ini wujudnya berupa personal/individu sebagai subyek penelitian. Eksistensinya berada di tengah-tengah masyarakat, bisa menjadi individu yang independen atau bisa juga sebagai bagian dari komunitas tertentu. Perolehan data berasal dari subyek ini pun banyak caranya, tetapi ini mengikuti kerangka berpikir penelitian yang mendasarinya.<sup>48</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif berupa uraian objektif mengenai apa yang benar-benar terjadi berdasarkan apa yang peneliti lihat dan dengar tanpa diwarnai pandangan atau penafsiran peneliti sendiri, data yang jelas menunjukkan kesungguhan dan kemampuan peneliti mengadakan pengamatan yang cermat.<sup>49</sup> Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan keterangan secara langsung dengan

---

<sup>47</sup>Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3.

<sup>48</sup>Hasyim Ali Imran, "Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks (Communication Research Of Text-Based Qualitative Approach)", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 136.

<sup>49</sup>M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), hlm.21.

mengunjungi lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

- a. Nama Lembaga : Lembaga Permasyarakatan Kelas II A
- b. Tahun Berdiri : 1928
- c. Alamat Lembaga : Jl. Lingkar Tasiso, Kel. Galung Maloang
- d. Kota/Provinsi : Parepare/Sulawesi Selatan
- e. Luas Tanah : 21,351 m<sup>2</sup>

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kegiatan ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya diselesaikan dengan kebutuhan peneliti.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi dakwah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Kota Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk uraian kata-kata, data kualitatif ini diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang wajib dikumpulkan oleh peneliti secara langsung menurut asal datanya. Data primer yang diperoleh adalah data asli atau data terbaru yang bersifat *up to date*. Teknik yang bisa dipakai peneliti untuk

mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>50</sup> Sumber utama pada penelitian ini adalah Lapas Kelas IIA Kota Parepare. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan Ketua Seksi Pembinaan, 2 pegawai pembinaan, dan 5 warga binaan di Lapas Kelas II A Kota Parepare.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti menurut berbagai sumber yang telah ada (peneliti menjadi tangan kedua). Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain yang terkait menggunakan penelitian ini.<sup>51</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data, sedangkan data merupakan adalah bahanketerangan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung berupa data yang deskriptif, aktual, cermat dan terperinci mengenai aktivitas manusia dan situasi yang ada di lapangan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan aktivitas sehari-hari orang yang sedang

<sup>50</sup>Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>51</sup>Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

<sup>52</sup>Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2019), hlm. 52.

diamati atau yang dipakai sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, hingga mengetahui pada taraf makna berdasarkan setiap perilaku yang tampak. Bagian dari observasi ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mengunjungi lokasi yang terdapat aktivitas narasumber yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat pada kegiatan itu disebut dengan partisipasi pasif.
- b. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengikuti observasi partisipatif pada beberapa kegiatan. Jadi, ada keseimbangan posisi peneliti sebagai orang dalam dan menjadi orang luar disebut dengan partisipasi moderat.
- c. Partisipasi aktif artinya peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap artinya peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dengan kata lain, pada observasi ini memerlukan suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Observasi ini memerlukan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.<sup>53</sup>

Disini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan di Lapas Kelas IIA Kota Parepare. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data kegiatan-kegiatan yang disusun oleh Lapas Kelas II A Kota Parepare.

## 2. Wawancara

Wawancara atau istilah lainnya mengajukan pertanyaan adalah teknik pengumpulan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pilihan jawabannya. Pengumpulan data bertujuan agar menerima

---

<sup>53</sup>M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), h.52.



informasi yang lebih sempurna sebagai jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dan janggal tersebut bisa didapat secara tepat dan benar. Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh setelah data dan informasi dianalisis menggunakan cara yang benar, komprehensif dan logis.<sup>54</sup>

Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara menurut Patton dalam Molleong terdiri atas enam jenis pertanyaan yang saling berhubungan, yaitu;(1) pertanyaan yang menggunakan pengalaman, (2) pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat, (3) pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan, (4) pertanyaan mengenai pengetahuan, (5) pertanyaan yang berhubungan dengan indera, dan (6) pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang atau demografi.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai, Ketua seksi pembinaan, Pegawai seksi Pembinaan, 6 warga binaan di Lapas Kelas IIA Kota Parepare.

### 3. Dokumentasi

Kebanyakan penelitian kualitatif memperoleh data berdasarkan sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber data lain yang bukan berdasarkan manusia (non-human resources) antara lain dokumen, foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto, peneliti bisa menjabarkan suatu kondisi pada saat tertentu sehingga peneliti dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku pada saat itu. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, foto bahan statistik dan lain-lain.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), h.3-4.

<sup>55</sup>M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), h.48.

<sup>56</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), h.108.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya Lapas Kelas IIA Kota Parepare, visi dan misi, struktur organisasi dan program kerja, data Narapidana, serta data fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Lapas Kelas IIA Kota Parepare.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis dengan cara menganalisa dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri pertanyaan yang bersifat umum.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis data untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data untuk pengambilan kesimpulan, peneliti membuat reduksi data yaitu dengan membuat ringkasan, menentukan tema, membuat kategori dan pola eksklusif sehingga hasil sesuai dengan data yang diperoleh.

### **2. Display Data**

Data yang sudah disusun secara sistematis disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Hal tersebut dapat memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori serta interaksi dan perbedaan masing-masing kategori.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian harus bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan ketika peneliti mencari makna berdasarkan data yang diperoleh.<sup>57</sup> Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

---

<sup>57</sup>Helaudin, Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h.125.

## G. Uji Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertanggungjawabkan. Demi terjaminnya keakuratan data penelitian kualitatif, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar yaitu dengan cara :

### 1. *Credibility*

Untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan, kriteria ini harus mengandung nilai kebenaran. Artinya, bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang yang akan memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

### 2. *Transferability*

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau di transfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan adanya uraian rinci ini dapat terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

### 3. *Dependability*

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu dengan jalan meminta independen auditor untuk meriview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan yang disebut "*audit trail*", di samping catatan-catatan

data/informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila peneliti tidak membuat “audit trail” maka “dependability audit” tidak dapat dilakukan, sehingga hasil penelitian mungkin diragukan hasilnya.

#### 4. *Confirmability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika “*dependability audit*” digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka “*confirmability audit*” dapat dilakukan bersamaan dengan “*dependability audit*”. Tetapi tekanan dari “*confirmability audit*” adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia/digunakan dalam “*audit trail*”. Apabila “*confirmability audit*” telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi standar suatu penelitian, maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima. Dengan kata lain bahwa hasil penelitian tersebut bermutu.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Hardani,dkk.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h.201-207

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare**

###### **a. Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare**

Visi:

Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan anak didik pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang Maha Esa.

Misi:

- a. Mewujudkan sistem yang menumbuhkan rasa aman bagi anak didik, baik secara fisik, psikis, bebas gangguan internal dan eksternal.
- b. Melaksanakan perawatan, pelayanan pendidikan dan bimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak dan masa pertumbuhannya.
- c. Menumbuh kembangkan ketakwaan, kecerdasan, kesantunan, dan keceriaan anak agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab

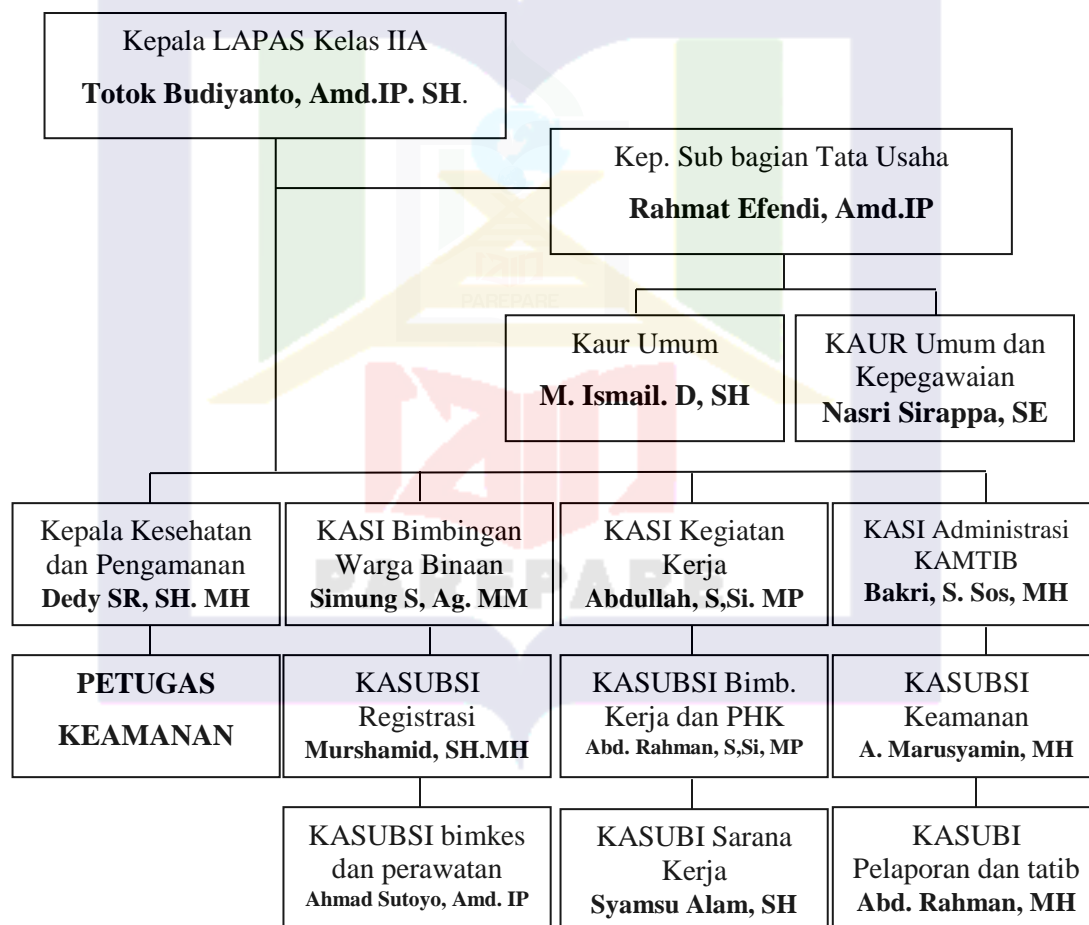
###### **b. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare**

Pada mulanya Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare bernama Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Kota Parepare, yang didirikan pada tahun 1928 yang pada saat itu masih menggunakan sistem kepenjaraan dan juga merupakan bangunan peninggalan kolonial belanda. Seiring dengan perkembangan dan pembaruan terhadap sistem perlakuan terhadap hukum, kini berubah dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan, oleh karena itu nama penjara berubah menjadi pemasyarakatan.

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Parepare dipertegas pada tahun 1985 sebagaimana yang telah tertuang pada Keputusan Menteri Kehakiman NO: M.01-PK.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan

Kelas IIA Kota Parepare yang awalnya bernama Bina Tuna Warga berubah nama menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare, kemudian pada tanggal 28 Desember 2016 Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Parepare berubah nama lagi menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare, berdasarkan peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan yang ditetapkan pada tanggal 14 Agustus 2015, dan pada tahun 2020 hingga saat ini hingga penulis melakukan penelitian yakni September dan Oktober 2023 berubah nama menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.

### c. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare



## **2. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare .**

Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat bagi warga binaan dalam menjalankan hukuman setelah dijatuhkan vonis hukuman oleh pengadilan agama, selain sebagai tempat menjalankan hukuman, setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, namun dibalik kesalahan itu setiap manusia juga memiliki potensi untuk belajar dari kesalahan yang telah dilakukan, kemudian belajar dan berubah menjadi lebih baik, di Lembaga Pemasyarakatan merupakan wadah yang memiliki banyak pengaruh dalam pembentukan karakter bagi warga binaan untuk belajar dari jenis kesalahan yang telah dilakukan.

Setelah melakukan bentuk kejahatan yang melanggar aturan negara, seorang warga binaan akan memperoleh citra buruk dikalangan masyarakat, namun Lembaga Pemasyarakatan akan selalu berusaha dalam membina warga binaan, agar terbentuk karakter yang baik, hingga setelah menjalankan proses hukum warga binaan dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat. Dilakukan beberapa program pembinaan akhlak dimana program tersebut merupakan strategi yang dapat merubah warga binaan ke arah yang lebih baik.

### **a) Perencanaan Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah dalam hal pembinaan akhlak warga binaan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun perencanaan dakwah, menetapkan strategi dakwah yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.

Lembaga pemasyarakatan kelas II A Kota Parepare memiliki perencanaan dalam pembinaan akhlak warga binaan, dimana perencanaan tersebut disusun langsung oleh Kepala Bagian Pembinaan yakni Bapak Simung, dalam penyusunan perencanaan ditetapkan pula tujuan yang hendak dicapai

“Kami menyusun beberapa program pembinaan akhlak serta strategi apa yang digunakan dalam menjalankan program tersebut, menggerakkan hati serta pikiran warga binaan, dalam tahap perencanaan kami juga menentukan tujuan apa yang akan kami capai, seperti yang telah kami ketahui bahwa tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan telah disusun dalam Undang-Undang yaitu menjadikan warga binaan menjadi lebih baik lagi”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Bapak Simung sebagai Kepala Seksi Bagian Pembinaan dalam merumuskan perencanaan, tahap awal yang dilakukan adalah menentukan hasil dari program pembinaan yang akan diterapkan, hasil serta tujuan yang akan dicapai intinya untuk memperbaiki akhlak warga binaan, sehingga warga binaan memiliki ketakwaan kepada Allah swt.

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya bagian seksi pembinaan warga binaan menyusun program pembinaan akhlak dan menetapkan strategi-strategi yang digunakan dalam penerapan program tersebut strategi yang digunakan dalam menjalankan program pembinaan akhlak warga binaan yaitu dengan menggunakan strategi sentimental dan strategi rasional.

#### **b) Implementasi Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan.**

Pelaksanaan atau implementasi strategi dakwah, merupakan bentuk pelaksanaan dari rencana yang telah disusun, di Lembaga Pemasyarakatan Parepare program pembinaan akhlak terdiri dari 2 jenis pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian:

##### **a. Pembinaan Akhlak Kepribadian Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare**

Pembinaan akhlak kepribadian warga binaan merupakan pembinaan yang memfokuskan aspek pendekatan pada hati nurani warga binaan, memfokuskan kegiatan warga binaan kepada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin.

---

<sup>59</sup> Simung Kepala Seksi Pembinaan Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 21 September 2023



“Program pembinaan akhlak kepribadian warga binaan merupakan program yang kami anggap dapat menggerakkan hati warga binaan hingga mereka menyadari pentingnya beribadah, dengan mempertimbangkan *output* yang mereka peroleh setelah melakukan kewajibannya sebagai umat Islam, mungkin pada mulanya mereka melakukan kegiatan pembinaan ini dengan terpaksa namun lama kelamaan mereka akan terbiasa untuk terus-menerus mengikuti program-program pembinaan tersebut”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pembentukan kepribadian warga binaan dilakukan dengan mendekati warga binaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga warga binaan dapat merasakan *output* apa saja yang mereka peroleh setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sejalan dengan *output* yang dikatakan oleh bapak Simung, salah satu Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kota Parepare telah merasakan efek setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan.

”Awal mulanya saya merasa malas mengikuti kegiatan yang ada disini, bahkan sama sekali tidak merasakan ketertarikan ikut sholat berjamaah dan lebih memilih tidur saja, namun, saya melihat teman-teman berbondong-bondong ke masjid, disitulah saya tertarik untuk ikut sholat. Sesekali saya ikut sholat duhur dan asar berjamaah dan saya merasa tenang setelah sholat berjamaah dengan tahanan lainnya”<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, salah satu warga binaan telah merasakan *output* dari pembinaan akhlak kepribadian warga binaan, dimana pada awalnya warga binaan tersebut tidak memiliki rasa ketertarikan dengan adanya program pembinaan tersebut, merasa malas dan lebih memilih tidur didalam tahanan, namun, setelah melihat beberapa warga binaan melaksanakan ibadah shalat berjamaah dimasjid dengan berbondong-bondon, bapak Asdar pun memiliki ketertarikan untuk sholat berjamaah dengan tahanan lainnya dan merasakan ketenangan di hatinya setelah melaksanakan shalat berjamaah.

Program pembinaan kepribadian memang dilakukan untuk menyentuh aspek hati dan perasaan warga binaan, agar setelah menjalankan hukuman, kegiatan ibadah

---

<sup>60</sup> Simung Kepala Seksi Pembinaan Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 21 September 2023.

<sup>61</sup> Asdar Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare Wawancara pada Tanggal 22 September 2023

telah menjadi kebiasaan dan tetap melakukan ibadah keagamaan setelah menjalankan masa hukuman.

”Kegiatan pembinaan kepribadian untuk warga binaan dilakukan untuk menggerakkan hati atau dalam tubuh manusia dianggap *software*, dengan melakukan beberapak kegiatan keagamaan yang rutin, disini kami laksanakan Shalat Duhur dan Ashar secara berjamaah, Dzikir, Shalat Dhuha, dan Kajian Keislaman rutin dilakukan setiap hari”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdi Lesmana, dapat diketahui bahwa pembinaan kepribadian menekankan pada perasaan hati atau *software* warga binaan, pembinaan kepribadian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yang rutin dilakukan sebagai berikut:

**a. Bimbingan Tadarrus Alquran**

Kegiatan bimbingan tadarrus Alquran Warga Binaan dilakukan setiap hari senin dan kamis di pagi hari sekitar pukul 09.00 WITA, pembinaan Tadarrus Alquran dipimpin oleh utusan Kementerian Agama yaitu bapak Ustadz. Asdar. Bimbingan ini dilakukan agar warga binaan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, sebagaimana yang dikatakan Bapak Simung dalam wawancara.

“Banyak sekali warga binaan yang awal masuknya di Lembaga Pemasyarakatan ini sangat jauh dari Alquran, tidak mampu membaca Alquran, maka dari itu kami Lembaga Pemasyarakatan berupaya mendekati warga binaan dengan Alquran dengan cara kami bekerja sama dengan pihak Kementerian Agama, Jadi, salah satu utusan Kementerian Agama yaitu Bapak Usdadz Asdar secara rutin tiap hari senin dan kamis berkunjung ke Lembaga Pemasyarakatan untuk melakukan bimbingan kepada anak didik kami disini, jika memang Ustadz Asdar tidak sempat datang, mungkin ada urusan penting, maka bimbingan akan tetap kami lakukan dan dibimbing langsung oleh salah satu pegawai bagian pembinaan warga binaan”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Simung, kegiatan Bimbinga Tadarrus Alquran dilakukan dengan tujuan agar warga binaan lebih dekat dengan Alquran, kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak Kementerian Agama, kegiatan ini membawa *output* yang baik bagi warga binaan dari yang

<sup>62</sup> Abdi Lesmana Penelaah Status WBP Wawancara pada Tanggal 21 September 2023.

<sup>63</sup> Simung Kepala Seksi Pembinaan Wawancara pada Tanggal 21 September 2023

sebelumnya tidak mampu membaca Alquran menjadi mampu bahkan memahami isi penting dari Ayat Alquran yang telah dibaca

”Awalnya saya tidak begitu pandai membaca Alquran namun setelah rutin mengikuti Bimbingan Tadarrus Alquran, saya menjadi lancar mengaji, selain membaca ayat kami juga membaca makna dari ayat itu, tidak cukup sampai disitu, efek setelah rutin mengikuti bimbingan ini saya tertarik untuk menghafal Alquran dan sebagai hasil saya telah mampu menghafal surah-sura pendek, kemudian kalau sudah hapal, saya stor hapalan ini ke ustadz, untuk dicek apakah bacaan saya sudah benar atau mungkin ada kesalahan”.<sup>64</sup>

*Output* dari program Bimbingan Tadarrus Alquran telah dirasakan oleh salah satu warga binaan seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Suhardi yang dari sebelum masuk Lembaga Pemasyarakatan tidak lancar dalam membaca Alquran, namun setelah Mengikuti Bimbingan Tadarrus Alquran secara rutin alhasil Bapak Suhardi akhirnya mampu membaca Alquran serta memahami makna dari Ayat Alquran yang telah dibaca, selain mampu membaca Alquran Bapak Suhardi juga telah mampu menghafal surah-surah pendek, kemudian secara rutin pula melakukan storan hapalan kepada Ustadz Asar atau kepada Pegawai bagian pembinaan untuk melakukan pemeriksaan kebenaran pembacaan dari surah yang telah dihapalkan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi Peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Lembaga Pemasyarakatan pada tanggal 26 September 2023, dimana salah satu rangkaian acara pada Maulid Nabi tersebut yaitu Pembacaan Ayat Suci Alquran yang dibawakan oleh salah satu warga binaan yaitu Bapak Suhardi.

#### **b. Sholat Duhur dan Asar Berjamaah**

Sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Muslim, di Lembaga Pemasyarakatan, di Lembaga Pemasyarakatan Warga binaan melaksanakan sholat Duhur dan Asar secara berjamaah di Masjid At-Taubah LAPAS.

“Warga binaan melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid, di masjid bersama dengan warga binaan dan staf pegawai di Lembaga Pemasyarakatan, shalat secara berjamaah yang dilakukan di masjid adalah shalat Duhur dan

---

<sup>64</sup> Suhardi Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 26 September 2023.

Asar saja, sholat subuh, maghrib dan Isya dilakukan di dalam kamar masing-masing, tetap secara berjamaah dan salah satu dari penghuni kamar tersebut yang menjadi Imamnya”<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Simung warga binaan diwajibkan melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, dimana sholat duhur dan Asar dilakukan di masjid kemudian sholat subuh, maghrib dan Isya dilakukan di kamar masing-masing dengan menunjuk salah satu penghuni kamar sebagai imam sholat yang memiliki bacaan yang baik yang mampu memimpin sholat. *Output* yang dapat diperoleh dari warga binaan melalui program kegiatan sholat duhur dan Asar secara berjamaah adalah warga binaan telah menyadari bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan mendapatkan ganjaran dosa apabila tidak dilaksanakan.

”Saya mulai menyadari bahwa shalat merupakan kewajiban, awal mulanya saya melakukan sholat dalam keadaan terpaksa dan hanya ikut-ikutan dengan tahanan yang lain, bahkan sebelum masuk di Lembaga ini saya sangat jarang melaksanakan sholat bahkan beranggapan bahwa sholat itu tidak penting namun lama-kelamaan sholat mampu saya biasakan dan saya dengan senang hati melaksanakan kewajiban itu, kewajiban sebagai orang Islam tentunya berdosa apabila tidak dilaksanakan”<sup>66</sup>

Efek atau *output* yang dapat dirasakan oleh warga binaan atas nama Asdar mengungkapkan bahwa sebelum masuk di Lembaga Pemasyarakatan jarang melaksanakan sholat lima waktu, pada awalnya hanya ikut-ikutan dengan warga binaan lainnya, hingga akhirnya mampu melaksanakan sholat lima waktu dengan ikhlas, serta menyadari akan dosa yang diperoleh apabila tidak melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam

### c. **Kajian Keislaman**

Kajian Keislaman warga binaan dilakukan setelah melaksanakan Sholat duhur, Kajian Keislaman ini dibawakan oleh warga binaan secara bergantian dengan tema yang berbeda-beda

<sup>65</sup> Simung, Kepala Seksi Pembinaan Wawancara pada Tanggal 21 September 2022

<sup>66</sup> Asdar Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023

“Setelah melaksanakan sholat duhur secara berjamaah secara bergantian setiap harinya mereka naik keatas mimbar untuk membawakan materi kajian keislaman, jadi kajian ini sama halnya dengan kultum, tema ataupun judul yang dibawakan terserah dari apa yang mereka ketahui apa yang mereka kuasai, cara membawakan kajiannyapun bebas ntah itu mereka tulis kemudian dibacakan diatas mimbar, ataupun menyampaikan materi kajiannya sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan pahami”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdi dapat diketahui bahwa pembinaan Kajian Keislaman Warga binaan dapat menumbuhkan kreativitas bagi warga binaan dimana mereka akan mengelola materi kajian materi dan menyampaikan materi tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Adapun *output* yang dapat dirasakan oleh warga binaan yang mendengarkan kajian keislaman tersebut yaitu mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan melalui materi kajian yang dibawakan oleh warga binaan, serta memiliki rasa ketertarikan untuk ikut serta membawakan kajian keislaman berikutnya.

“Jadi kajian Keislaman itu sendiri menumbukan kreativitas warga binaan dalam menyajikan materi yang menarik dan tidak membosankan, serta untuk warga binaan lainnya memperoleh pengetahuan keagamaan, serta dapat menimbulkan dorongan bagi warga binaan untuk ikut tampil membawakan kajian waktu berikutnya”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Simung diketahui bahwa dari program kajian keislaman ini menimbulkan dua efek baik bagi warga binaan, yaitu efek pertama bagi warga binaan yang membawakan materi kajian serta bagi warga binaan yang mendengarkan kajian tersebut, warga binaan akan berupaya secara maksimal dalam mengemas kajian yang akan dibawakan dengan menarik, kemudian warga binaan yang mendengar kajian tersebut akan mendapatkan ilmu tentang keagamaan serta merasa terdorong untuk ikut serta membawakan kajian seperti yang warga binaan lakukan

---

<sup>67</sup> Abdi Lesmana Penelaah Status WBP Wawancara Pada Tanggal 22 September 2023.

<sup>68</sup> Simung Kepala Seksi Pembinaan Wawancara 21 September 2023

#### **d. Sholat Dhuha Berjamaah Warga Binaan**

Tidak hanya melaksanakan sholat wajib berjamaah, warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan juga melaksanakan Sholat Dhuha secara berjamaah setiap hari rutin pada pukul 09.00 WITA.

“Tidak hanya yang wajib, shalat sunnah dhuha pun dilaksanakan oleh warga binaan juga melaksanakan sholat dhuha, setiap pagi. Pastinya adik telah ketahui bahwa sholat sunnah dhuha merupakan sholat yang dikerjakan untuk memohon kepada Allah swt. agar kita senantiasa mendapatkan rezeki-Nya, rezekiku tidak selamanya berbentuk materi melainkan rezeki umur, kesehatan serta kekuatan untuk beribadah merupakan rezeki yang patut kami permohonkan kepada-Nya, selain memohon rezeki kepada Allah, Sholat dhuha ini dilakukan agar warga binaan memiliki kegiatan keagamaan dipagi hari, dalam artian warga binaan tidak bermalas-malasan di kamar masing-masing.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Simung, salah satu warga binaan atas nama Al-Azhar mengatakan bahwa

”Setelah menjalani tahanan di lembaga pemasyarakatan saya menjadi rutin melaksanakan sholat dhuha, memohon agar sanak keluarga disana tetap dalam keadaan sehat dan rezekinya diperlancar, serta dipagi hari kami juga memiliki kegiatan rutin”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Simung dan Bapak Al-Azhar dapat diketahui bahwa sholat Dhuha dilakukan agar warga binaan memiliki kegiatan di pagi hari serta, membuka kesadaran dan kelapangan dada bagi warga binaan bahwa Allah merupakan pemilik rezeki dan kita sebagai manusia memohon kepada Allah agar diberikan rezeki kecukupan materi, kesehatan dan rezeki keimanan hati untuk beribadah kepada-Nya.

#### **e. Yasinan Setiap Hari Jumat**

Setiap hari Jumat di pagi hari warga binaan melakukan pembacaan surah yasin sebelum melaksanakan sholat sunnah dhuha.

“Mereka membacakan surah yasin dipimpin oleh salah satu pegawai yaitu Bapak Abdi, sama seperti sholat sunnah dhuha, membaca surah yasin pasti

---

<sup>69</sup> Al-Azhar Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 26 September 2023.



memiliki keutamaan di sisi Allah swt, salah satunya hajat doa kita akan cepat dikabulkan oleh sang pencipta, maka itu kami menghimbau warga binaan untuk secara rutin membacakan surah yasin secara bersama-sama di masjid dengan itu, kegiatan warga binaan di hari jumat pagi menjadi lebih banyak dibanding hari-hari lainnya”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Simung dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan warga binaan pada hari jumat menjadi lebih banyak dibanding hari lainnya, dari kegiatan keagamaan tersebut, pembacaan surah yasin tentunya mengakibatkan *output* bagi warga binaan.

“Sebelum menjadi warga binaan saya tidak pernah membaca surah yasin, sama seperti sholat berjamaah, awalnya saya hanya ikut-ikutan dengan tahanan lainnya, namun lama kelamaan sudah bisa saya biasakan dan mulai senang mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya termasuk mengaji surah yasin dengan teman lainnya”<sup>71</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan warga binaan atas nama Asdar, *output* dari rutinitas pembacaan surah yasin pada hari jumat juga dirasakan oleh salah satu warga binaan atas nama Al-Azhar.

”Sebelumnya, saya hanya sekedar membaca saja membaca surah yasin di Alquran, namun setelah rutin mengikuti kegiatan membaca surah yasil, *Alhamdulillah* saya bahkan sudah mampu menghapalkan surah yasin tersebut”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asdar dan Bapak Al-Azhar selaku warga binaan dapat diketahi bahwa *output* yang diperoleh dari kegiatan pembacaan surah yasin yaitu menjadikan pembacaan surah yasin sebagai kebiasaan, meskipun pada mulanya hanya dilakukan dengan keadaan terpaksa dan sekedar ikut-ikutan dengan warga binaan lainnya. Setelah menjadi kebiasaan alhasil beberapa warga binaan telah mampu menghapalkan surah yasin. Sesuai dengan penamatan peneliti yang melakukan observasi kegiatan pembacaan surah yasin, menurut

---

<sup>70</sup>Simung Kepala Seksi Pembinaan Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 21 September 2023

<sup>71</sup> Asdar Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023.

<sup>72</sup> Al-Azhar Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 26 September 2023.

pengamatan penulis terdapat beberapa warga binaan yang mampu menghafal surah yasin.

#### f. Penyuluhan oleh KEMENAG

Penyuluhan oleh Kementerian Agama merupakan bentuk kerja sama antara Lembaga Pemasarakatan dengan Kementerian Agama, bentuk penyuluhan ini tidak dilakukan setiap hari, melainkan dilakukan pada hari Selasa dan Rabu.

“untuk pembinaan akhlak warga binaan kami menggandeng atau bekerjasama dengan instansi untuk melakukan penyuluhan dan fiqih-fiqih ibadah kepada warga binaan, salah satunya yaitu kerjasama dengan kementerian agama, agar warga binaan dapat memperoleh tambahan ilmu fiqih ibadah kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”<sup>73</sup>

Sejalan dengan salah satu warga binaan atas nama Asdar mampu memetik manfaat dari penyuluhan yang dilakukan oleh kementerian agama.

“saya mendapat banyak sekali pengetahuan baru, yang sebelumnya saya tidak ketahui, dan menjadi tahu keutamaan-keutamaan dari kegiatan yang kamu ikuti disini, misalnya ganjaran dosa apabila tidak sholat”<sup>74</sup>

Kerja sama antara Lembaga Pemasarakatan dengan Kementerian Agama menimbulkan banyak manfaat bagi warga binaan, berdasarkan hasil wawancara dengan warga binaan atas nama Asdar dapat diketahui bahwa warga binaan memperoleh banyak pengetahuan keislaman dari hasil penyuluhan kementerian agama. Kegiatan pembinaan akhlak kepribadian dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Hari	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Tempat
1.	Senin	Sholat Dhuha Berjamaah	09.00-10.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lepas
		Bimbingan Baca Alquran	10.00-11.00	Wahdah	Masjid At-Taubah Lepas
		Sholat Dhuhur Berjamah	12.00-13.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lepas
		Sholat Asar Berjamaah	15.00-16.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lepas

<sup>73</sup> Abdi Lesmana Penelaah Status WBP Wawancara pada Tanggal 22 September 2023.

<sup>74</sup> Asdar Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023.



2.	Selasa	Sholat Dhuha Berjamah	09.00-10.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Penyuluhan oleh KEMENAG	10.00-11.00	KEMENAG	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Dhuhur Berjamaah	12.00-13.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Asar Berjamaah	15.00-16.00	KEMENAG	Masjid At-Taubah Lapas
3.	Rabu	Sholat Dhuha Berjamah	09.00-10.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Penyuluhan oleh KEMENAG	10.00-11.00	KEMENAG	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Dhuhur Berjamaah	12.00-13.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Asar Berjamaah	15.00-16.00	KEMENAG	Masjid At-Taubah Lapas
4.	Kamis	Sholat Dhuha Berjamaah	09.00-10.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Bimbingan Baca Alquran	10.00-11.00	Wahdah	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Dhuhur Berjamah	12.00-13.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Asar Berjamaah	15.00-16.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
5.	Jumat	Pembacaan Surah Yasin	08.30-09.30	Pegawai LAPAS	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Dhuha Berjamaah	09.30-10.30	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Dhuhur Berjamaah	12.00-13.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Asar Berjamaah	15.00-16.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
6.	Sabtu	Sholat Dhuha Berjamah	09.00.10.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Dhuhur Berjamaah	12.00-13.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas
		Sholat Asar Berjamah	15.00-16.00	Warga Binaan	Masjid At-Taubah Lapas

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan pembinaan Akhlak warga Binaan

Setelah melaksanakan seluruh kegiatan pembinaan akhlak warga binaan akan kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat, ketika telah memasuki waktu sholat magrib, Isya dan Subuh warga binaan tetap melaksanakan sholat tersebut secara berjamaah dikamar masing-masing, dengan menunjuk salah satu warga binaan untuk menjadi imam yang memiliki bacaan Alquran yang baik dan benar.

Pelaksanaan pembinaan akhlak warga binaan kepala bagian pembinaan tidak menyerah memberikan arahan serta semangat kepada warga binaan untuk tetap semangat dan konsisten dalam menjalankan rutinitas pembinaan.

“Kami selalu memberikan motivasi arahan kepada warga binaan untuk tetap semangat dalam mengikuti beberapa pembinaan yang telah kami susun dan jadwalkan, tak hanya itu kami memberikan pengawasan kepada warga binaan berupa memberikan hukuman bagi mereka yang tidak mengikuti pembinaan, tidak menggunakan *hand phone* dan tidak diperbolehkan untuk memegang uang, kami melakukan itu semua untuk meminimalisir konflik yang sangat rawan terjadi diantara mereka”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdi Lesmana dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak kepribadian warga binaan diiringi dengan pemberian motivasi kepada warga binaan, serta dilakukan pengawasan untuk meminimalisir konflik diantara mereka.

Tujuan dari pembinaan akhlak warga binaan adalah untuk membentuk kepribadian warga binaan yang jauh lebih baik untuk menjalani kehidupan didalam lembaga pemasyarakatan ataupun setelah bebas dan kembali menjalani kehidupan dilingkungan masyarakat. Bekal pengetahuan agama sebagai pedoman bagi warga binaan agar dapat diterima dilingkungan masyarakat.

Pengakuan dari beberapa warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare mengalami perubahan pola pikir dan pola hidup, serta mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, perubahan pola sikap yakni sudah mampu memaknai dan menjalankan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim yaitu sholat wajib lima waktu, serta mengerjakan sholat-sholat sunnah yang menjadi

---

<sup>75</sup> Abdi Lesmana, Penelaah Status WBP Wawancara pada Tanggal 22 September 2023

pelengkap ibadah mereka, maka dari itu kondisi ditemukan menggambarkan pembinaan akhlak kepribadian terhadap warga binaan cukup efektif.

## **2. Pembinaan Akhlak Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare**

Pembinaan akhlak kemandirian warga binaan merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan warga binaan, sebelum menjalankan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, warga binaan tentunya memiliki keterampilan sebagai mata pencaharian.

”Pembinaan kemandirian warga binaan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki warga binaan, jika pembinaan kepribadian mendekati kepada aspek hati nurani. Pembinaan kemandirian ini mendekati kepada aspek keterampilan, kemampuan yang dimiliki oleh warga binaan. Pastinya sebelum menjadi warga binaan, dilingkungannya ada yang bekerja sebagai, penjahit, membuat meja dan kursi, bertani, bengkel, dan lain sebagainya”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdi Lesmana dapat diketahui bahwa Lembaga Pemasyarakatan memberikan wadah kepada warga binaan untuk tetap menyalurkan potensi bakat yang dimiliki, agar potensi yang dimiliki oleh warga binaan tidak terhenti ketika harus menjalankan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, melainkan potensi tersebut dilanjutkan bahkan di kembangkan. Terdapat beberapa pembinaan akhlak kemandirian warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kota Parepare, sebagai berikut:

### **1. Lanjutan Pendidikan Berupa Ijazah Paket A,B dan C Warga Binaan.**

Pemberian pendidikan berupa paket A, B dan C merupakan bentuk kepedulian Lembaga pemasyarakatan terhadap dunia pendidikan warga binaan untuk tetap melanjutkan pendidikan meskipun tengah menjalankan hukuman.

“Program paket A, B dan C merupakan bentuk kepedulian kami terhadap pendidikan warga binaan, banyak diantara mereka yang bahkan harus putus sekolah dengan terpaksa untuk menjalankan hukuman disini, selain itu banyak pula diantara mereka yang merasa bahwa ijazah itu penting, untuk

---

<sup>76</sup> Abdi Lesmana Penelaah Status Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023.

dipergunakan di lingkungan masyarakat setelah masa hukuman selesai ijazah itu bisa digunakan untuk melamar pekerjaan”.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdi dapat diketahui bahwa ketika memasuki Lembaga Pemasyarakatan, Pendidikan warga binaan tidak terputus begitu saja, ataupun warga binaan yang sebelumnya tidak pernah atau putus pendidikan sebelum berada di Lembaga Pemasyarakatan, program paket A,B,dan C merupakan kepedulian terhadap pendidikan warga binaan dibidang akademik. Tujuan dari program ini adalah ijazah yang diperoleh dapat digunakan untuk mencari pekerjaan dan melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan ketika warga binaan dinyatakan bebas dari Lembaga Pemasyarakata.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Abdi Lesmana, peneliti juga melakukan pengamatan observasi dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Olahraga paket A B dan C warga binaan, menurut pengamatan peneliti warga binaan cukup antusias mengikuti pembelajaran tersebut, selain itu terdapat pula guru khusus untuk mendidik warga binaan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang akan dilakukan.

## **2. Pertanian, Pertukangan, dan Praktek Pembuatan Roti**

Setiap warga binaan pastinya memiliki keterampilan yang berbeda-beda, ada beberapa warga binaan yang memiliki keterampilan dibidang pertanian, keterampilan dibidang pertukangan, bidang otomotif dan beberapa bidang lainnya.

”Mereka memiliki beragam keahlian, kami bahkan hanya perlu memfasilitasi keahlian keterampilan mereka, kami menyediakan lahan untuk mereka berkebun, menanam berbagai jenis tumbuhan, memberikan alat dan bahan untuk membuat kursi, meja, sofa dan lemari, dan untuk warga binaan perempuan kami baru saja melaksanakan praktek pembuatan roti dan kue, tujuan kami melakukan pembinaan itu sesuai dengan sistem pemasyarakatan yaitu setelah kembali ke lingkungan masyarakat dapat berguna bagi bangsa dan negara. Juga setelah mengikuti kegiatan ini warga binaan mendapatkan kesempatan melaksanakan fungsi sosialnya menjadi pelaku UMKM”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Abdi Lesmana Penelaah Status Warga Binaan Wawancara Pada Tanggal 22 September 2022

<sup>78</sup> Abdi Lesmana Penelaah Status Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdi dapat diketahui bahwa kegiatan pertanian, pertukangan dan praktek pembuatan roti warga binaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan warga binaan agar setelah kembali ke lingkungan masyarakat bakat yang mereka miliki dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Pembinaan akhlak kemandirian warga binaan merupakan bentuk kepedulian Lembaga Pemasarakatan terhadap pendidikan serta keterampilan warga binaan, pendidikan dan keterampilan tidak hanya dilakukan di dunia luar saja, dalam artian meskipun tengah menjalankan masa hukuman warga binaan tetap diberikan wadah dalam menempuh pendidikan.

Sebagai warga binaan yang sadar akan pentingnya potensi keterampilan dan pendidikan, warga binaan mengikuti setiap rangkaian kegiatan kemandirian tersebut dengan antusias

“saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini, saya menjadi tahu bagaimana proses pembuatan roti, yang pada awalnya yang kami tahu hanya mengkomsumsi roti dan kue saja, disini kami bahkan menjadi tahu proses produksi roti. Ketika kami mengikuti pembinaan dengan serius dan bersungguh-sungguh, kami akan memperoleh banyak pengetahuan baru, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu bahkan mahir”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembinaan keterampilan diikuti dengan sungguh-sungguh oleh warga binaan, mereka menyadari bahwa sebuah kegiatan yang dilakukan secara serius akan membuahkan hasil yang baik, dimana mereka akan mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan yang mereka ikuti. Oleh karena itu pembinaan kemandirian cukup efektif dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Parepare.

### **c) Evaluasi Strategi Dakwah**

Evaluasi merupakan tahap penting dalam strategi dakwa, dimana tahap ini merupakan bentuk perbaikan dari kesalahan yang terjadi saat proses implementasi dakwah. Kepala seksi bagian pembinaan warga binaan melakukan evaluasi terhadap

---

<sup>79</sup> Asmi Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023

warga binaan dengan memperhatikan apakah warga binaan telah berhasil menerapkan program pembinaan akhlak dengan rutin atau mungkin sebaliknya.

“kami meninjau dan memperhatikan warga binaan, melihat progres warga binaan, apakah ada peningkatan atau tidak, dan apakah warga binaan telah mampu menjalankan program pembinaan akhlak dengan rutin atau justru tidak dengan kata lain malas mengikuti pembinaan”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak warga binaan, Lembaga Pemasyarakatan dengan memperhatikan progres dan keaktifan warga binaan mengikuti program-program pembinaan.

“dapat diketahui siapa-siapa saja yang rajin ikut pembinaan, dengan melihat absen harian, selain ada pegawai yang memantau ada pula absen harian, apabila sudah ketahuan tidak mengikuti pembinaan, apabila terdapat pengurusan berupa pengurangan masa tahanan, maka yang akan menjadi acuan kami adalah absen atau daftar hadir warga binaan dalam mengikuti kegiatan”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa bentuk evaluasi terhadap pembinaan warga binaan terdiri dari evaluasi jangka pendek berupa pengecekan daftar hadir warga binaan dalam mengikuti kegiatan, dan evaluasi jangka panjang yang dilakukan pada sidang TTP, dimana pada sidang ini warga binaan akan dinilai perilakunya berdasarkan catatan kelakuan selama masa tahanan, dalam sidang ini juga warga binaan akan dites bacaan Alqurannya untuk menilai sampai dimana kemampuan warga binaan dalam membaca Alquran.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare**

#### **1. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan dakwah dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare, berjalan dengan lancar dan efektif. Hal

<sup>80</sup> Simung Kepala Seksi pembinaan Warga Binaan, Wawancara pada Tanggal 21 September 2023.

<sup>81</sup> Simung Kepala Seksi Pembinaan Warga Binaan, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2023



tersebut tidak lepas dari faktor-faktor pendukung yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Antusias Warga Binaan**

Pembinaan akhlak kepribadian dan kemandirian bertujuan untuk membentuk pola pikir dan kehidupan warga binaan menjadi jauh lebih baik, kegiatan pembinaan tersebut diikuti dengan antusias oleh warga binaan setelah menyadari bahwa pembinaan tersebut akan berdampak baik apabila diikuti secara rutin.

“Warga binaan mengikuti rangkaian kegiatan pembinaan dengan antusias dan penuh semangat, dapat dilihat ketika memasuki waktu sholat masjid akan penuh oleh warga binaan yang melaksanakan sholat secara berjamaah, hal itu terjadi karena warga binaan telah memahami keutamaan-keutamaan sholat berjamaah”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa warga binaan yang telah mengetahui keutamaan sholat berjamaah serta merasakan dampak dari kegiatan pembinaan akhlak akan memiliki semangat untuk terus melaksanakan kegiatan tersebut.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Simung salah satu warga binaan merasa senang dan semangat dengan adanya pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan

“Saya merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembinaan, karena saya telah menyadari bahwa selama berada di Lembaga Pemasyarakatan saya merasa hidup saya lebih teratur, mulai di subuh kami terbangun untuk sholat, dibandingkan sebelum berada di Lembaga Pemasyarakatan saya hanya menjalankan kehidupan sesuai keinginan, mengerjakan sholat tidak tepat waktu, bangun disiang hari dan lainnya”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa warga binaan yang telah melaksanakan pembinaan secara rutin, dapat merasakan manfaat dari pembinaan tersebut, ketika telah merasakan manfaat pembinaan warga binaan akan antusias mengikuti setiap kegiatan pembinaan.

---

<sup>82</sup> Simung Kepala Seksi Pembinaan Wawancara Pada tanggal 21 September 2023.

<sup>83</sup> Arfika Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023.

## **b. Keadaan Terpuruk Warga Binaan**

Ketika telah dijatuhkan vonis hukuman pidana warga binaan akan merasa terpuruk dan merasakan kesedihan yang mendalam, dimana mereka akan terpisah dengan sanak keluarga, berpisah dengan rutinitas yang mereka jalani sehari-hari, keadaan tersebut akan menjadi beban pikiran bagi warga binaan.

“Diantara mereka ada yang masuk betul-betul dalam kondisi yang sangat terpuruk, keadaan seperti itu sangat mudah dipengaruhi dengan hal-hal baik, kami rangkul mereka, kami berikan nasehat, kami ajak mengikuti kegiatan-kegiatan hingga mereka menyadari bahwa ini bukan akhir dari perjalanan hidup mereka, melainkan di tempat ini mereka akan memulai lembaran baru, memulai aktivitas baru, yang *Insyallah* akan merubah pola kehidupan mereka ke arah lebih baik”<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keadaan terpuruk warga binaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlaknya, pemberian motivasi dan nasehat kepada warga binaan yang mengalami keterpurukan merupakan strategi dalam mengajak warga binaan mengikuti pembinaan akhlak yang ada di Lembaga Pemasyarakatan

Motivasi sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak warga binaan, dengan keadaan terpuruk yang dialami oleh warga binaan, motivasi dan dorongan mampu diterima dengan baik, memberikan motivasi bahwa hukuman kurungan sebagai warga binaan bukanlah akhir dari segalanya. Masih banyak kegiatan yang lebih bermanfaat yang dapat dikerjakan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

## **c. Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlak warga binaan. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan.

“Kami memiliki sarana dan prasarana yang memadai, masjid yang cukup luas dan nyaman, serta lahan yang dapat digunakan oleh warga binaan untuk berkebun, bertukang, tidak hanya itu kami juga memiliki lapangan yang cukup

---

<sup>84</sup> Abdi Lesmana Penelaah Status Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023



luas untuk berolahraga, serta lingkungan yang bersih dan berwarna, nyaman untuk dipadang”<sup>85</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara, ketika melakukan observasi, peneliti melihat kondisi masjid At-Taubah LAPAS yang cukup luas, dengan kipas angin disetiap sisi dinding masjid, keadaan lingkungan yang sangat terawat dan bersih. Sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan dimanfaatkan oleh warga binaan untuk mengembangkan keterampilan mereka, seperti lahan untuk berkebun, masjid untuk beribadan, dan lapangan untuk berolahraga.

### **1. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang dapat menghambat pembinaan akhlak warga binaan, beberapa faktor tersebut diantara lain sebagai berikut:

#### **a. Rasa Jenuh Warga Binaan**

Melakukan aktivitas yang sama secara berulang-ulang dapat mengakibatkan kejenuhan, rasa bosan untuk mengikuti kegiatan tersebut, termasuk bagi warga binaan kadang kala merasa jenuh da bosan mengikuti pembinaan.

“Kadang kala saya merasa jenuh untuk ikut kajian dan beberapa kegiatan lainnya, saya merasa bosan mengikuti pembinaan yang itu-itu saja, kami membutuhkan pembinaan yang bervariasi dan tidak membosankan, tetapi mekipun merasa jenuh dan bosa, saya tetap mempertimbangkan kebaikan-kebaikan yang saya peroleh ketika mengikuti pembinaan”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rasa malas dan jenuh warga binaan dapat diakibatkan oleh bentuk pembinaan yang monoton, sehingga warga binaan menginginkan bentuk pembinaan yang bervariasi, sehingga rasa jenuh dan malas untuk mengikuti pembinaan dapat terminimalisir.

#### **b. Kompetensi Pegawai LAPAS**

Berdakwah bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, diperlukan bahan materi dan kesiapan mental yang cukup untuk menyampaikan pesan dakwah,

---

<sup>85</sup> Simung Kepala Seksi Pembinaan Wawancara pada Tanggal 21 September 2023

<sup>86</sup> Al-Azhar Warga Binaan Wawancara Pada Tanggal 26 September 2023

terutama untuk menghadapi *mad'u* yang memiliki permasalahan hidup yang sangat kompleks seperti warga binaan memerlukan ketelitian untuk mengetahui apakah mereka telah memahami dakwah yang disampaikan atau belum memahami, ditambah lagi latar belakang pendidikan pegawai Lembaga Pemasyarakatan yang dominan berasal dari jurusan hukum dan sangat minim pegawai Lembaga Pemasyarakatan yang mampu berdakwah kepada warga binaan.

“Dominan dari kami memiliki latar belakang dari ilmu hukum, dan ilmu pemerintahan, kami kesulitan melakukan pembinaan berupa dakwah kepada warga binaan karena kami tidak memiliki bekal ilmu tersebut”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pegawai warga binaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan terhadap warga binaan karena mereka memiliki bekal ilmu yang minim dalam bidang pembinaan dan berdakwah.

### **c. Beban Pikiran Warga Binaan**

Terpisah dengan sanak keluarga dan rutinitas setiap hari merupakan hal yang tidak mudah untuk dilalui, warga binan terkadang memikirkan kondisi keluarga setelah ditinggal untuk menjalankan hukuman pidana selama bertahun-tahun.

“Kadang saya merasa tidak ingin melakukan aktivitas apapun termasuk mengikuti kegiatan pembinaan apabila saya teringat dengan anak-anak dirumah, rasa rindu terhadap keluarga selalu datang, saya hanya bisa menangis ketika hal itu terjadi, karna saya adalah seorang ibu yang selalu ingin memastikan anak-anak dalam keadaan baik-baik saja, namun karena saya harus menjalankan hukuman ini, saya terpisah dengan mereka dalam kurun waktu bertahun-tahun”.<sup>88</sup>

Sejalan dengan yang dialami oleh warga binaan atas nama Hj. Wahida hal serupa juga dialami oleh waga binaan lainnya atas nama Arfika

“Awal masuk saya dalam kondisi hamil, setelah melahirkan saya membesarkan anak saya hingga usia dua tahun kemudian saya serahkan kepada suami untuk membesarkan anak kami dilingkungan yang jauh lebih

---

<sup>87</sup> Abdi Lesmana Peneah Status Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023

<sup>88</sup> Hj. Wahida Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023.

baik. Terkadang saya rindu kepada mereka, hal itu membuat saya sedih dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan yang ada disini, tidak hanya saya, tahanan yang berstatus sebagai seorang ibu pasti merasakan apa yang saya rasakan ini”<sup>89</sup>

Menjalani hukuman pidana yang membuat terpisah dengan keluarga merupakan hal sulit untuk dijalani, kesedihan mendalam dialami oleh warga binaan terutama warga binaan yang sudah berstatus sebagai seorang ibu

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat bagi warga binaan menjalankan hukuman ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam sebuah negara, di Lembaga Pemasyarakatan warga binaan tidak hanya menjalankan hukuman tetapi juga mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak warga binaan.

Program yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare untuk pembinaan akhlak warga binaan diantaranya sebagai berikut, Sholat duhur dan Asar secara berjamaah, Dzikir bersama setelah sholat berjamaah, Kajian Keislaman, Yasinan Hari Jumat, Shalat Dhuha Berjamaah, dan Bimbingan Tadarrus Alquran, selain bimbingan keagamaan dilakukan pula bimbingan yang dapat meningkatkan kreativitas warga binaan, pelatihan pembuatan roti bagi warga binaan perempuan, dan Kerja Produksi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare. Untuk melaksanakan program pembinaan akhlak tersebut tentu saja memerlukan strategi yang kompleks, agar tujuan dari pembinaan akhlak tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, pada skripsi ini peneliti memfokuskan data lapangan pada data lapangan pada strategi dakwah dalam pembinaan akhlak warga binaan yakni, Strategi dakwah dalam pembinaan akhlak kepribadian warga binaan

---

<sup>89</sup> Arfifa Warga Binaan Wawancara pada Tanggal 22 September 2023

dan strategi dakwah dalam pembinaan akhlak kemandirian warga binaan di Lembaga Lembaga Masyarakat Kelas IIA Kota Parepare, yang dijelaskan dalam teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Freed R David yaitu perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

**a. Perencanaan Startegi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemsyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

Langkah awal yang perlu dipersiapkan dalam berdakwah adalah menyusun rencana yang akan dilaksanakan, kemudian menentukan visi-misi, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, serta menentukan strategi yang akan digunakan. Lembaga masyarakat Kelas IIA Kota Parepare telah menyusun beberapa program kegiatan dalam pembinaan akhlakul kharimah warga binaan yaitu pembinaan akhlak kepribadian warga binaan dan pembinaan akhlak kemandirian warga binaan.

Kemudian tujuan yang hendak dicapai yaitu sesuai dengan perundang-undangan Nomor 12 yaitu untuk mengubah karakter warga binaan menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya, sehingga ketika setelah menjalani masa hukuman warga binaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, serta termotivasi melaksanakan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan bentuk pelanggaran yang telah dilakukan.

Adapun strategi yang digunakan oleh Lembaga Pemasayarakatan Kelas IIA Kota Parepare yaitu Strategi sentimentil yang sesuai dengan program pembinaan kepribadian warga binaan, menggerakkan aspek hati nurani warga binaan melalui program-program keagamaan, kemudian strategi rasional yang sesuai dengan pembinaan kemandirian warga binaan yaitu melakukan pembinaan terhadap kreatifitas warga binaan.

1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athfi*) dalam pembinaan kepribadian warga Binaan.

Perencanaan strategi sentimentil dalam pembinaan akhlak kepribadian warga binaan dilakukan dengan menyusun program pembinaan yang dapat menggerakkan hati warga binaan, dan mendekatkan warga binaan kepada

ajaran Islam, adapun beberapa program pembinaan yang rutin dilaksanakan oleh warga binaan yaitu, sholat wajib lima waktu secara berjamaah, sholat dhuha secara berjamaah, bimbingan baca Alquran, kajian keislaman, yasinan hari jumat, dzikir berjamaah dan penyuluhan oleh kementerian agama.

## 2. Startegi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dalam Pembinaan Kemandirian Warga Binaan

Perencanaan strategi rasional dalam pembinaan akhlak kemandirian warga binaan dilakukan dengan menyusun beberapa program pembinaan yang dapat meningkatkan kreatifitas warga binaan, dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki warga binaan, program pembinaan yang disusun oleh Lembaga Pemasyarakatan yaitu, lanjutan pendidikan paket Ijazah A, B dan C untuk warga binaan, pertanian, pertukangan dan praktek pembuatan roti.

### **b) Implementasi Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

Pelaksanaan atau implementasi merupakan bentuk pengaplikasian dari rencana-rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dilembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare bentuk pelaksanaan strategi dakwah dilakukan dengan dua bentuk pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian.

#### **1. Pembinaan Akhlak Kepribadian Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

Pembinaan akhlak kepribadian merupakan bentuk pembinaan yang menitikkan pembinaannya terhadap aspek diri warga binaan, pembinaan ini dilakukan melalui program-program keagamaan. *Output* yang diperoleh dalam pembinaan ini warga binaan menjadi lebih rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dimana pada awal mulanya warga binaan hanya melaksanakan kegiatan pembinaan dengan keadaan terpaksa, namun lama-kelamaan dilaksanakan dengan senang hati dan telah menjadi kebiasaan, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian warga binaan yaitu: Bimbingan Tadarus Alquran,

Sholat Duhur dan Asar Secara Berjamaah, Kajian Keislaman, Sholat Dhuha Berjamaah Warga Binaan, Yasinan Setiap Hari Jumat, dan Penyuluhan oleh Kemenag.

Pada program sholat duhur dan asar yang dilakukan secara berjamaah menghasilkan *output* positif yang cukup, dimana sebelum menjadi tahanan di lembaga pemasyarakatan, beberapa warga binaan jarang melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, kemudian setelah menjadi tahanan di LAPAS warga binaan menjadi rutin melaksanakan sholat berjamaah meskipun pada awalnya dalam keadaan terpaksa untuk menghindari hukuman, namun lama kelamaan warga binaan mampu melaksanakan sholat berjamaah dengan hati yang ikhlas.

Program Bimbingan Tadarus Alquran dilakukan setiap hari senin dan kamis, pukul 09.00 WITA setelah melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, *output* yang dihasilkan oleh kedua kegiatan tersebut yaitu warga binaan memiliki kegiatan dipagi hari, warga binaan yang pada mulanya tidak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar secara perlahan-lahan mempelajari Alquran, mulai dari cara membaca serta makna yang terkandung dalam Alquran.

Kajian keislaman dan Bimbingan oleh KEMENAG, dilakukan dengan memberikan materi keislaman terhadap warga binaan, pada kajian keislaman dilaksanakan setelah sholat duhur secara berjamaah, materi keislaman dibawakan secara bergantian oleh warga binaan, dengan tema dan judul yang ditentukan oleh warga binaan sesuai dengan materi yang telah dikuasai oleh warga binaan, bentuk penyampaiannyaapun bebas baik itu secara langsung sesuai dengan pikiran, maupun dengan membaca teks tertulis.

## **2. Pembinaan Akhlak Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

Pembinaan akhlak kemandirian merupakan bentuk pembinaan yang memfokuskan pada keterampilan warga binaan, sebelum menjalankan masa tahanan, warga binaan tentunya memiliki keteampilan-keterampilan yang beragam, Lembaga

Pemasyarakatan memberikan wadah bagi warga binaan untuk tetap melaksanakan serta mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut.

Salah satu bentuk pembinaan kemandirian warga binaan yaitu, lanjutan pendidikan paket A, B dan C warga binaan, program ini merupakan bentuk kepedulian Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare terhadap pendidikan warga binaan, dimana ijazah paket A, B dan C yang diperoleh warga binaan ketika menjalankan hukuman di Lembaga Pemasyarakatan dapat digunakan oleh warga binaan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Selain paket A,B dan C terdapat pula pembinaan keterampilan pertukangan pertanian dan pembuatan roti, pembinaan pertukangan dilakukan dengan membuat meja, kursi, lemari dan beberapa hasil pertukangan lainnya, kemudian untuk pembinaan pertanian dilakukan di halaman Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare, dimana warga binaan diberikan lahan untuk berkebun tumbuh-tumbuhan sesuai dengan bakat tumbuhan apa yang mampu dikelola dengan baik oleh warga binaan. Kemudian untuk pembuatan roti dilakukan oleh warga binaan perempuan, dimana hal ini merupakan bentuk kepedulian Lembaga Pemasyarakatan terhadap Warga Binaan perempuan yang tentunya memiliki keterampilan pula.

#### **c) Evaluasi Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

Evaluasi merupakan tahap penilaian apakah program pembinaan yang telah dilaksanakan telah berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan atau justru sebaliknya. Bentuk evaluasi dilakukan dengan memperhatikan perkembangan akhlak warga binaan, apakah warga binaan telah mampu menjalankan program pembinaan dengan baik atau tidak, kemudian bentuk evaluasi yang lainnya yaitu dengan membagi bentuk evaluasi jangka panjang dan jangka pendek, bentuk evaluasi jangka panjang dilakukan pada sidang TTP, dimana pada sidang tersebut warga binaan akan dinilai perilakunya berdasarkan catatan kelakuan selama masa tahanan, kemudian



evaluasi jangka pendek dilakukan dengan pengecekan daftar hadir warga binaan saat mengikuti program pembinaan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare.**

### **A. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan pembinaan akhlak warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare berjalan dengan lancar dan efektif, hal tersebut tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Antusias Warga Binaan**

Pembinaan akhlak kepribadian dan kemandirian warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare untuk membentuk kepribadian warga binaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, serta mampu mengembangkan keterampilan, program-program pembinaan tersebut dilakukan dengan antusias oleh warga binaan, karena warga binaan telah menyadari bahwa program-program tersebut akan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka.

#### **2. Keadaan Terpuk Warga Binaan**

Ketika vonis hukuman telah diberikan, warga binaan akan merasa terpuk dan merasakan kesedihan, hal tersebut merupakan keadaan terpuk warga binaan, dimana mereka akan terpisah oleh sanak keluarga, serta berpisah dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari. Ketika menghadapi warga binaan dalam keadaan terpuk motivasi sangat diperlukan dalam menghadapi hal tersebut, karena motivasi dan dorongan mampu diterima dengan baik, memberikan motivasi bahwa bahwa hukuman kurungan sebagai warga binaan bukanlah akhir dari segalanya, banyak kegiatan yang bermanfaat yang dapat dilaksanakan meskipun berada dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan.

#### **3. Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program



pembinaan. Di LAPAS telah tersedia masjid At-Taubah dengan kondisi yang sangat layak digunakan dalam pembinaan warga binaan dilengkapi dengan kipas angin disetiap sisi masjid, keadaan lingkungan yang sangat terawat dan bersih, lahan yang cukup untuk berkebun.

## **B. Faktor Penghambat**

selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pembinaan akhlak warga binaan, adapun beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

### **1. Rasa Jenuh Warga Binaan**

Melakukan aktivitas yang monoton berulang-ulang setiap hari dapat memicu rasa bosan warga binaan untuk mengikuti program pembinaan, program pembinaan akhlak warga binaan yang terjadwal dan dilakukan secara terus-menerus memerlukan variasi yang cukup beragam agar warga binaan tidak merasa bosan mengikuti pembinaan.

### **2. Kompetensi Pegawai LAPAS**

Latar belakang pendidikan pegawai Lembaga Pemasyarakatan dominan lulusan sarjana hukum, seperti yang telah diketahui bahwa menyampaikan dakwah bukanlah hal yang mudah terutama untuk target dakwah yang bersifat heterogen seperti warga binaan, maka dari itu, pegawai lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare mengalami kesulitan dalam memberikan pembinaan akhlak secara langsung terhadap warga binaan.

### **3. Beban Pikiran Warga Binaan**

Ketika menjalankan masa hukuman warga binaan akan mendapatkan beban pikiran yang cukup berat, terpisah dari sanak keluarga, anak, pasangan dan aktivitas sehari-hari, hal tersebut merupakan hal yang sangat berat untuk dijalani oleh warga binaan, warga binaan akan meratapi kesedihan dan berlutut dengan kesedihan tersebut, sehingga membuat mereka kekurangan dorongan untuk mengikuti program-program pembinaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare dalam pembinaan akhlak warga binaan telah melakukan strategi dengan baik, adapun strategi yang digunakan adalah melakukan pembinaan akhlak kepribadian warga binaan, adapun program pembinaan kepribadian tersebut adalah, sholat dhuhur dan asar berjamaah, bimbingan baca Alquran, sholat dhuha berjamaah, Yasinan setiap hari jumat, penyuluhan oleh KEMENAG, dan kajian keislaman. Selain pembinaan akhlak kepribadian warga binaan, ada pula pembinaan kemandirian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan warga binaan, adapun program pembinaan kemandirian tersebut adalah, Program Paket Ijazah A, B dan C untuk warga binaan, Pekebunan, Pertukangan dan Praktek pembuatan roti dan kue.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak warga binaan adalah 1) antusias warga binaan, 2) keadaan terpuruk warga binaan, 3) sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah 1) rasa jenuh dan malas warga binaan, 2) kualitas Pegawai LAPAS dan 3) beban pikiran warga binaan.

#### **B. SARAN**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan, maka berikutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Pegawai LAPAS Kelas IIA Kota Parepare

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak warga binaan perlu dipertahankan kegiatan sholat dhuhur dan asar berjamaah di masjid, bimbingan baca Alquran, yasinan, kajian keislama, penyuluhan, kegiatan perkebunan, pertukangan dan kegiatan pembinaan lainnya, perlu dipertahankan dan konsisten dilaksanakan, akan tetapi kegiatan pembinaan tersebut perlu dikemas dengan menarik dan beragam untuk meminimalisir rasa bosan warga binaan untuk mengikuti pembinaan tersebut. Selain itu diperlukan pula kepedulian terhadap warga binaan dengan memberikan motivasi kepada warga binaan yang mengalami sedih mendalam sehingga mereka tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembinaan.

### 2. Warga Binaan LAPAS Kelas IIA

Bagi warga binaan yang telah konsisten mengikuti pembinaan akhlak, untuk tetap semangat mengikuti pembinaan tersebut, serta dapat menerapkan dengan baik ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan dari pembinaan akhlak, sehingga pada saat kembali ke lingkungan masyarakat warga binaan dapat diterima dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrahman. 2017. *Prinsi-Prinsip Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.

Adetasya Restuina. 2020. *“Strategi Dakwah Terhadap Narapidana di LAPAS Ternate*. Vol 6.

Akurinto Suhaarsmi. 2014. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

Arianto. 2014. *“Jurna Keperawatan Kecemasan pada Narapidana Narkotika Kelas II A Way Hui Lampung*. Vol X.

Azis Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Ali Muhammad. 2016. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amri Ulil. 2013. *Pendidikan Kataker Berbasis Quran*. Bandung: Alfabeta

Basist Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persara.

Bukhori Baidi. 2016. *Pengembangan Sosial Skill Narapidana Melalui Pelatihan Menjahit*.

David Fred. 2015. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.

Dzikron Abdullah. 2019. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Kemendikbud. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Kementrian Agama RI. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung Diponegoro.

Ferdiansyah, 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Herya Media.

Gunawan Heri. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hasan Hamid. 2016. *Merengkuh Cahaya Ilahi*. Yogyakarta: Diva Press.

Iskandar. 2019. *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press

- Katu Samirang. *Taktik dan Strategi dakwah di Era Milenium*. Makassar: UIN Alauddin.
- Koesno. 2017. *Politik Penjara Nasional*. Bandung.
- Lexy J Moleong. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Siduarjo: Zifatama Publisher.
- Mahmuddin. 2013. *Transformasi Social (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah Terhadap Budaya Local)*. Makassar: UIN Alauddin.
- Maunah. 2015. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mas'ud Ali. 2019. *Akhlaq Tasawuf*. Siduarjo: Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI.
- Mardian. 2022. *“Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Spritualitas Narapidana di LAPAS Kelas II A Parepare*. Parepare: IAIN Parepare
- Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mutohar Musrokan. 2013. *Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2019. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nata Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Noer Hery. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Wacana Mulya.
- Pusat Bahasa RI. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qadaruddin Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Herya Media.
- Saerozi, 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Penerbit Ombak
- Saputra Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suryana Emis. 2017. *Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan*. Vol. 3. No. 1.

- Syukur Supratman. 2014. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilawati. 2022. "*Strategi Dakwah dalam Pembinaan Siswa-Siswi MTsn 2 Kab. Jeneponto*". Makassar: UIN Alauddin.
- Tata Sukayat. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi Edisi Revisi)*. Parepare: IAIN Parepare.
- Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.





# LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1894/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

07 September 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Kanwil Kementrian Hukum dan HAM Prov. Sulsel  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : JUMRANA ZALZABILA  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 7 Desember 2000  
NIM : 19.3300.023  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jln. Kesadaran No. 14 Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KOTA PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Makassar terhitung mulai bulan **September 2023 s/d Oktober 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan,  
Drs. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN  
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223  
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160  
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor : W.23.UM.01.01- 849 15 September 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare  
di  
Parepare

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Nomor: B-1894/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023 tanggal 07 September 2023 hal Permohonan Izin Penelitian, bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi penelitian mahasiswa tersebut:

Nama : Jumrana Zalzabila  
NIM : 19.3300.023  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk menyusun Skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Parepare”**, yang akan dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2023 dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Parepare.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah  
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Indah Rahayuningsih  
NIP. 196410221988032001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI  
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PAREPARE**  
Jl.Lingkar Tassiso Galung Maloang Bacukiki Kota Parepare 91126  
Telp/Fax : 0421-3313532 Surel : lp.parepare@kemenkumham.go.id  
Laman : lapasparepare.kemenkumham.go.id

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: W23.PAS.PAS5.UM.01.01- 1547

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Totok Budiyanto, A.Md.IP.,S.H.  
Nip : 197109081994031002  
Pangkat/ Gol. : Pembina ( IV/a)  
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian :

Nama : Jumrana Zalzabila  
Nomor Induk : 19.3300.023  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Benar telah melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Parepare yang dilaksanakan mulai tanggal 21 September 2023 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2023, guna penyusunan Skripsi dengan Judul “ Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 14 November 2023  
Kepala,



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Totok Budiyanto  
NIP. 197109081994031002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara. Kredibilitas dokumen dapat di cek melalui laman <https://bsr.electra.go.id/verifikasi>

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Abdi Lesmana*  
Jabatan : *Penelaah status war*  
Alamat : *Griya Pemahsari Blok B/2*  
Jenis Kelamin : *Perempuan - Laki-Laki*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Jumrana Zalzabila** yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare”.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2023

*Abdi Lesmana*  
Abdi Lesmana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sehardi  
Jabatan : Warga Binaan.  
Alamat : Sidrap.  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Jumrana Zalzabila** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 September 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARFIKA  
Jabatan : WAKIL BINAAN  
Alamat : Jl. Sanggabuwa No.129<sup>A</sup> Selayang  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Jumrana Zalabila** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2023

  
\_\_\_\_\_  
ARFIKA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

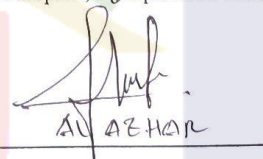
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AL AZHAR  
Jabatan : WARGA BINAAN  
Alamat : Jl. LAPANSAPE LUMPUE PAREPARE  
Jenis Kelamin : LAKI LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Jumrana Zalzabila** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 September 2023

  
AL AZHAR

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Wahida .  
Jabatan : Warga Binaan  
Alamat : Yung Bulu .  
Jenis Kelamin : Perempuan .

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Jumrana Zalzabila** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2023

  
Hj. Wahida

  
PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asdar  
Jabatan : Warga Pinaan  
Alamat : Sidrap  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Jumrana Zalabila** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2023



PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmi Amd kep  
Jabatan : Warga Binaan  
Alamat : BTV Wesabbe Blok C 5 Sirop  
Jenis Kelamin : ♀

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Jumrana Zalabila** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kota Parepare”**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, September 2023



Asmi Amd kep

**PAREPARE**



Wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan atas nama Bapak Simung



Wawancara dengan Pegawai LAPAS atas nama Bapak Abdi



Wawancara dengan warga binaan atas nama Bapak Asdar



Wawancara dengan warga binaan atas nama Al-Azhar



Wawancara dengan warga binaan atas nama Bapak Suhardi



Wawancara dengan warga binaan atas nama Ibu Asmi, Amd. Kep.





Wawancara dengan warga binaan atas nama Ibu Hj. Wahida



Wawancara dengan warga binaan atas nama Arfika



Sholat Berjamaah warga binaan



Bimbingan Tadarus Quran



Yasinan Hari Jumat



Maulid Nabi Muhammad 1445 H



## PEDOMAN WAWANCARA

### Pegawai Lembaga Pemasyarakatan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembinaan akhlak warga binaan?
2. Apa saja kegiatan/ program pembinaan yang telah disusun dalam pembinaan akhlak warga binaan?
3. Apa yang menjadi target/tujuan bapak/ibu?
4. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak warga binaan?
5. Bagaimana Proses pembinaan akhlak warga binaan?
6. Bagaimana respon warga binaan terhadap pembinaan tersebut?
7. Apa *output* yang diperoleh dari pembinaan akhlak warga binaan?
8. Bagaimana kondisi warga binaan sebelum dan setelah adanya pembinaan tersebut?
9. Apa saja yang menjadi harapan bapak/ibu dalam pembinaan akhlak warga binaan?
10. Bagaimana bentuk evaluasi dari program pembinaan akhlak warga binaan?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan akhlak warga binaan?

### Warga Binaan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait pembinaan akhlak?
2. Apa saja yang bapak/ibu harapkan dari pembinaan akhlak di lembaga pemasyarakatan?
3. Pembinaan apa saja yang telah bapak/ibu ikuti?
4. Bagaimana sikap bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut?
5. Apakah bapak/ibu mengalami perubahan setelah mengikuti pembinaan akhlak tersebut?
6. Apa perbedaan yang bapak rasakan sebelum dan setelah mengikuti pembinaan?
7. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti pembinaan?

## DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan
1.	Simung, S.Ag., M.H.	Kepala Seksi Bimbingan Warga Binaan
2.	Abdi Lesmana	Penelaah Status Warga Binaan
3.	Hj. Wahida	Warga Binaan
4.	Suhardi	Warga Binaan
5.	Asdar	Warga Binaan
6.	Arfika	Warga Binaan
7.	Al- Azhar	Warga Binaan
8.	Asmi, Amd. Kep.	Warga Binaan



PAPER NAME

SKRIPSI ZALSA.docx

AUTHOR

JUMRANA ZALZABILA

WORD COUNT

13238 Words

CHARACTER COUNT

88258 Characters

PAGE COUNT

67 Pages

FILE SIZE

132.7KB

SUBMISSION DATE

Nov 30, 2023 9:25 PM GMT+7

REPORT DATE

Nov 30, 2023 9:26 PM GMT+7

**● 18% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 11% Submitted Works database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)



Summary

## BIOGRAFI PENULIS



**Jumrana Zalzabila**, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 7 Desember 2000, anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri Syamsul Bahri dan Muliana, Alamat Jalan Kesadaran, No. 14, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penulis memulai pendidikannya di TK Tridaya dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 63 Parepare dan lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Parepare dan lulus pada tahun

2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Parepare kemudian lulus pada tahun 2019. Saat ini penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah. Selama menempuh perkuliahan, penulis bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, saat ini penulis telah menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada jurusan Manajemen Dakwah di tahun 2023, dengan judul skripsi “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Parepare”.